

**PERAN RISMA BAITUSSHOLIHIN DALAM MEMPERKUAT
UKHUWAH ISLAMIYAH MELALUI PENDIDIKAN SOSIAL
KEAGAMAAN DI DESA MEKARSARI KECAMATAN
LORE TIMUR KABUPATEN POSO**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam
(PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

**ROSMIATI
NIM: 16.1.01.0023**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penullis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 04 Agustus 2020
14 Dzulhijjah 1441 H

Penulis,

ROSMIATI

NIM: 161010023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Risma Bhaitussholihin Dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiyah Melalui Pendidikan Sosial Keagamaan Di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso” oleh Mahasiswa atas nama Rosmiati NIM: 161010023, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, 04 Agustus 2020 M
14 Dzulhijjah 1441 H

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004

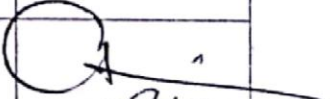




Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

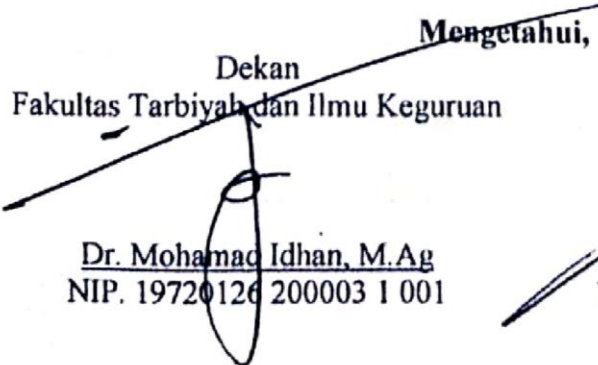
Skripsi saudara Rosmiati NIM: 16.1.01.0023 dengan judul “PERAN RISMA BAITUSSHOLIHIN DALAM MEMPERKUAT UKHUWAH ISLAMIYAH MELALUI PENDIDIKAN SOSIAL KEAGAMAAN DI DESA MEKARSARI KECAMATAN LORE TIMUR KABUPATEN POSO” yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu 04 Agustus 2020 M yang bertepatan dengan tanggal 14 Dzulhijjah 1441 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan Karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 23 Agustus 2020
04 Muharam 1442 H

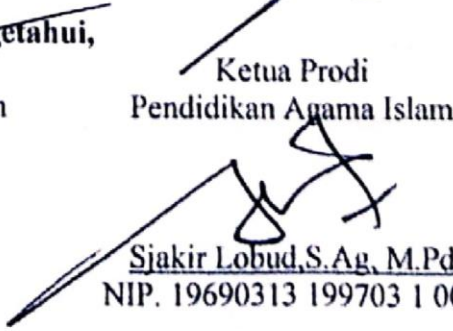
DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Gusnarib, M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Fatimah Saguni, M.Si	
Penguji Utama II	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.i	
Pembimbing I	Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I	
Pembimbing II	Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd	

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Mohamad Idhan, M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين و الصلاة والسلام على اشرف الأ نبياء والمرسلين
وعلى اله واصحابه اجمعين , ام بعد

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, kerabat, yang Insya Allah rahmat yang telah diberikan kepada beliau akan sampai kepada kita selaku umatnya. Aamiin

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang penulis miliki, dan fasilitas yang menunjang kelengkapan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, olehnya itu penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Ayahanda tercinta **Solihin** (Pahlawanku) dan Ibunda tersayang **Dedah** (Surgaku) yang telah membesarkan, mendidik dan memberikan dukungan moral maupun material kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalangi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu.

3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd selaku Kaprodi PAI sekaligus pembimbing II dan Bapak Suharnis S.Ag. M.Ag selaku sekretaris prodi PAI FTIK IAIN Palu.
5. Bapak Drs. Sagir Muhammad Amin M.Pd, I selaku Pembimbing I, dalam penyusunan ini yang telah ikhlas membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketulusan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga sesuai dengan harapan.
6. Bapak Drs. Thalib M.Pd selaku Dosen Penasehat akademik, yang selalu bersedia meluangkan waktunya mendengar keluh kesah dari penulis dan memberi motivasi penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah tulus mengajar, membimbing dan memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi penulis selama menjalani perkuliahan.
8. Seluruh civitas akademika yang memberikan bantuan administrasi akademik baik secara moril ataupun materil kepada penulis.
9. Ibu Supiani S.Ag selaku kepala perpustakaan beserta jajarannya yang telah membantu penulis untuk memperoleh berbagai data dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada Aparat Desa Mekarsari, Pembina dan pengurus serta anggota RISMA Baitussholihin dan masyarakat yang berada di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso penulis ucapkan terimakasih atas bantuan data

dan informasi yang diberikan kepada penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.

11. Buat saudara-saudaraku tersayang Nurhayati dan suami, Euis Mulyati S.M, Rofik Hidayat, Ainur Asyivah terimakasih atas dukungannya dan doa kalian selama ini, penulis pun mendoakan semoga kalian meraih apa yang kalian cita-citakan selama ini.

12. Sahabat-sahabat terbaikku Nur Aziza, Maf'ula Nur Imamah, Isman Nurdin, Abd. Rasyad, Nur Afni Terkhusus partner kerja sampai saat ini Rahman terimakasih penulis ucapkan karena telah kebersamai dan memberikan semangat juga motivasi hingga penyelesaian skripsi ini. Teman-teman PAI 1 Angkatan 2016, HMJ PAI 2018, Pengurus DEMA FTIK 2019 Palu, kawan-kawan PPL MAS Al-Khairaat Pusat Palu 2019, teman-teman KKN Posko Kelurahan Mapane terimakasih penulis ucapkan karena telah kebersamai dan memberikan semangat juga motivasi hingga penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT tempat penulis mengembalikan segala bantuan yang di berikan, semoga dapat menjadi ladang amal bagi kita semua dengan penuh harap, semoga skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua.

Palu, 04 Agustus 2020
14 Dzulhijjah 1441 H

Penulis

Rosmiati
16.1.01.0023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-garis Besar Isi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Remaja Islam Masjid (RISMA).....	11
C. Konsep Ukhuwah Islamiyah.....	17
D. Pendidikan Sosial Keagamaan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Kehadiran Penelitian	33
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Analisis Data.....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41

	B. Peran RISMA Bhaitussholihin Dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiyah Di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso.....	47
	C. Bentuk-bentuk Pendidikan Sosial Keagamaan Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso.....	53
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	58
	B. Implikasi Penelitian.....	59
	DAFTAR PUSTAKA	60
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Pengurus RISMA Baitussholihin	43
--	----

ABSTRAK

Nama Penulis : Rosmiati
NIM : 16.1.01.0023
Judul Skripsi : Peran Risma Baitussholihin Dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiyah Melalui Pendidikan Sosial Keagamaan Di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso

Skripsi ini berjudul “Peran RISMA Baitussholihin Dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiyah Melalui Pendidikan Sosial Keagamaan Di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso” dengan permasalahan pokok terletak pada: (1) Bagaimana peran RISMA Baitussholihin dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso? (2) Bagaimana bentuk-bentuk pendidikan sosial keagamaan RISMA Baitussholihin dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso?

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, lokasi penelitian di RISMA Baitussholihin Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso dengan melalui sumber data primer dan data sekunder, dengan menggunakan observasi, interview atau wawancara, serta dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Dari hasil penelitian, penulis menemukan beberapa jawaban dari permasalahan yang ada, yaitu peran RISMA Baitussholihin yaitu dalam bidang pendidikan yaitu ikut aktif menjadi tenaga pengajar di TPA Baitussholihin serta aktif dalam kegiatan memakmurkan masjid, gotong royong dan kerja bakti. Bentuk kegiatan pendidikan sosial keagamaan yang ada di RISMA Baitussholihin untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah, yaitu: menjadi tenaga pengajar di TPA Baitussholihin, shalat berjamaah di masjid, merayakan hari besar Islam, melaksanakan kajian, penggalangan dana untuk korban bencana alam dan masyarakat yang membutuhkan, santunan anak yatim, kerja bakti dan gotong royong.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh RISMA Baitussholihin bertujuan untuk mejalin dan memperat tali silaturahmi antar sesama anggota organisasi dan juga masyarakat sekitar. RISMA Baitussholihin harus lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan pendidikan sosial keagamaan agar ukhuwah Islamiyah antar sesama anggota juga masyarakat semakin kuat. Para anggota RISMA Baitussholihin diharapkan agar selalu menjaga hubungan baik baik sesama anggota maupun masyarakat. Ukhuwah Islamiyah seharusnya terus ditingkatkan oleh setiap umat khususnya RISMA Baitussholihin harus menjalin ukhuwah yang baik sehingga mereka dapat menjadi contoh di masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan pengajaran, baik pendidikan formal atau non formal yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan non formal adalah salah satu bentuk pendidikan yang terorganisir di luar sistem persekolahan yang ditujukan untuk melayani sejumlah dasar kebutuhan belajar dari berbagai kelompok usia, baik tua maupun muda. Meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan yang diperoleh melalui jalur non formal salah satunya pendidikan kepemudaan yaitu RISMA atau biasa di kenal dengan remaja Islam masjid yang diperuntukan untuk membina generasi muda melalui kegiatan-kegiatan seperti pendidikan, sosial, maupun keagamaan. RISMA merupakan pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh masyarakat dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Hal tersebut diwujudkan dengan diselenggarakannya pengajian-pengajian remaja yang bertujuan untuk melahirkan generasi-generasi muda Islam yang bermental agamis.

Islam merupakan agama yang memiliki peraturan, pedoman dan hukum-hukum yang jelas, yang bersumber dari Allah Swt. untuk mengatur

hidup dan kehidupan manusia agar memperoleh kebahagiaan yang hakiki melalui potensi yang dimiliki agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, benar, profesional. Disamping sebagai pedoman hidup, Islam juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya.

Salah satu ajaran yang terkandung dalam ajaran Islam yaitu bagaimana menjaga hubungan sesama umat muslim atau disebut juga dengan ukhuwah Islamiyah, bagaimana antar umat muslim mampu menjalin hubungan yang baik dan damai memiliki rasa kekeluargaan dan rasa persaudaraan antara satu dan lainnya.

Dalam Islam konsep tentang persaudaraan dikenal dengan istilah ukhuwah Islamiyah yang dalam Bahasa Inggris disebut dengan *Brotherhood*. Islam mengajarkan bahwa persaudaraan atau ukhuwah sangatlah penting dan mendapatkan porsi perhatian yang cukup signifikan. Oleh karena itu, Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw memberikan pesan dan menganjurkan agar sesama muslim harus senantiasa menjaga persaudaraan sesama mereka.

Arti sesungguhnya persaudaraan di dalam konsep Islam seperti tali yang saling menjaga dalam kebaikan, saling menguatkan ketika yang lain lemah, saling menasehati, saling menyayangi, saling mengasihi dan saling mencintai. Maka persaudaraan adalah mukjizat, wadah yang saling berikatan dengannya Allah persatukan hati-hati yang berserakan. Saling bersaudara, saling merendahkan lagi memahami, saling mencintai dan saling berlembut hati.

Ukhuwah Islamiyah harus diajarkan sejak kecil, karena masa anak-anak merupakan masa yang paling efektif supaya dikemudian hari akan tumbuh menjadi remaja yang memiliki pribadi yang terbiasa dengan kehidupan berukhuwah Islamiyah. Oleh karena itu, RISMA adalah organisasi yang menghimpun para remaja Islam yang aktif datang beribadah shalat berjama'ah maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan masjid.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang sangat membutuhkan tuntunan dan bimbingan untuk memahami diri sendiri yang penuh dengan rasa keingintahuan yang amat besar. Hal tersebut menyebabkan para remaja tidak hanya diberikan siraman rohani saja yang berisi ajaran-ajaran agama yang wajib dijalankan, tetapi melalui kegiatan-kegiatan remaja yang berpusat di masjid.

Diharapkan mereka mampu mentelaah serta mempelajari Islam sebagai pedoman hidup. Kondisi seperti ini menjadi tantangan dalam upaya pemberdayaan dan pengarahan terhadap remaja. Untuk itu perlunya diciptakan lingkungan islami yang mampu mendukung *image* mereka secara positif dan menuntun mereka pada kepribadian yang benar.

RISMA adalah organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. RISMA merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui wadah RISMA mereka memperoleh lingkungan yang islami serta mengembangkan kreativitas guna menjadi barisan terdepan syi'ar Islam khususnya dikalangan remaja.

Untuk itu, RISMA yang menjadi wadah kegiatan positif dan bermanfaat bagi remaja harus mempunyai kegiatan-kegiatan yang dapat menarik remaja di sekitar masjid. Sehingga dengan adanya beberapa kegiatan tersebut dapat meningkatkan pendidikan Islam remaja. Maka selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islam mendapat dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan potensi dari segi intelektual maupun mental spiritual sekaligus memiliki kepribadian yang Islami dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.

Di dalam melaksanakan perannya, RISMA meletakkan prioritas pada kegiatan-kegiatan pembentukan karakter islami, keilmuan dan keterampilan namun juga tidak menutup kemungkinan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mengharuskan mereka bersosialisasi dengan masyarakat.

RISMA Baitussholihin merupakan salah satu organisasi kepemudaan yang aktif di Kecamatan Lore Timur khususnya di Desa Mekarsari. Organisasi ini berperan sangat penting dalam setiap pelaksanaan kegiatan pendidikan sosial keagamaan yang sering dilaksanakan di daerah tersebut.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh RISMA Baitussholihin diantaranya yaitu pesantren kilat saat bulan ramadhan, menyantuni anak yatim, membantu korban bencana alam. Kegiatan ini bertujuan untuk mejalin dan mempererat tali silaturahmi antar sesama anggota organisasi dan juga masyarakat sekitar.

Untuk itu melalui kegiatan pendidikan sosial keagamaan yang dilaksanakan oleh RISMA Baitussholihin diharapkan dapat membentuk serta

memperkuat ukhuwah Islamiyah tidak hanya sesama anggota namun juga dengan masyarakat yang merasakan manfaat atas keberadaan RISMA melalui kegiatan-kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peran RISMA Baitussholihin Dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiyah Melalui Pendidikan Sosial Keagamaan Di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam proposal ini yaitu:

1. Bagaimana peran RISMA Baitussholihin dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pendidikan sosial keagamaan RISMA Baitussholihin dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso?

Gambaran tentang masalah pokok dan sub masalah yang telah dirumuskan di atas merupakan sasaran pokok dalam melaksanakan penelitian skripsi ini. Selain itu, gambaran di atas merupakan batasan lingkungan permasalahan yang diteliti dalam penulisan skripsi ini.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Peran RISMA Baitussholihin dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timu Kabupaten Poso.
- b. Bentuk-bentuk pendidikan sosial keagamaan RISMA Baitussholihin dalam memperkuat ukhuwah slamiyah Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai tentang peran RISMA Baitussholihin dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan sosial keagamaan di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso, serta dapat menambah wawasan dan pemahaman juga pengetahuan terhadap RISMA untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah melalui berbagai macam kegiatan pendidikan sosial keagamaan secara tepat.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk:

1. Dapat mengembangkan wawasan dan pemahaman mengenai peran RISMA Baitussholihin dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah dalam pendidikan sosial keagamaan.

2. Dapat menambah pengetahuan mengenai bentuk pendidikan sosial keagamaan yang dapat dilakukan untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah.
3. Dapat membantu dan menjadi satu pedoman bagi RISMA dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah melalui pendidikan kegiatan sosial keagamaan.

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kesimpangsiuran dalam memahami judul proposal skripsi ini maka ada beberapa kata yang perlu dijelaskan, dengan maksud untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru atau pengertian yang mendua dari pengertian sebenarnya.

1. RISMA

RISMA atau biasa disebut dengan remaja Islam masjid adalah sebuah organisasi yang menghimpun remaja Islam yang aktif datang dan beribadah shalat berjamaah di masjid. Jadi yang dimaksud RISMA adalah sebuah organisasi atau wadah bagi para remaja untuk memberikan pembinaan sosial dan keagamaan, yang kegiataannya bertumpu pada masjid.¹

2. Ukhuwah Islamiyah

Menurut Tholhah Hasan, ukhuwah Islamiyah merupakan hubungan sesama muslim tanpa membedakan luas dan sempitnya kapasitas hubungan, mulai dari hubungan keluarga, masyarakat kecil sampai hubungan antar

¹ Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2013), 173

bangsa, hubungan ini mempunyai bobot religius.² Ukhuwah Islamiyah yang dimaksud dalam proposal skripsi ini yaitu bagaimana para RISMA dapat saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya.

3. Pendidikan Sosial Keagamaan

Menurut Muhammad Farid Majdi dalam Rekha Rahmawati mengatakan pendidikan sosial keagamaan yaitu suatu usaha yang dapat membentuk karakter atau watak seseorang melalui pendekatan sosial kemasyarakatan yang mempunyai hubungan atau implikasi dari ajaran agama.³

E. Garis Besar Isi

Sebagai gambaran umum isi proposal skripsi ini, perlu dikemukakan garis-garis besar isi proposal skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Proposal ini terdiri atas tiga bab, yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab pertama, pendahuluan meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penyusunan.

Bab kedua, kajian pustaka: penulis bagi menjadi empat sub bab, antara lain: pengertian aktivitas RISMA, pengertian ukhuwah Islamiyah, pendidikan sosial keagamaan.

Bab tiga menguraikan Metodologi Penelitian, yang terdiri atas: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

² Tholhah Hasan, *Ahlussunnah Wal-Jama'ah : Dalam Persepsi Dan Tradisi NU*, (Makassar: Lantabora Pers, 2003) h. 185

³Rekha Rahmawati, *Pentingnya Pendidikan Sosial Keagamaan*, 2019. <https://satubanten.com/pentingnya-pendidikan-sosial-keagamaan/>. Di akses pada 14 Mei 2020

Bab empat, hasil penelitian. Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang: gambaran umum lokasi penelitian, peran RISMA Baitussholihin di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso, peran RISMA Baitussholihin dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan sosial keagamaan di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso, dan bentuk-bentuk pendidikan sosial keagamaan dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso.

Bab V, penutup. Merupakan akhir dari pembatasan skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis saat ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang akan penulis bandingkan:

1. Putri Ayu Wulandari, dalam penelitian berjudul “Peran RISMA dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah Melalui Seni Rebana”.⁴ Persamaan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang RISMA dan Ukhuwah Islamiyah sebagai pembahasannya, juga metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang peran RISMA dalam menjalin ukhuwah Islamiyah melalui seni rebana sedangkan penulis membahas tentang peran RISMA dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah melalui pendidikan sosial keagamaan, juga tempat penelitian yang berbeda antara peneliti sebelumnya dan penulis lakukan.
2. Nurhajjah Simatupang, dalam penelitian yang berjudul “Peran RISMA Al-Huda Dalam Memberdayakan Remaja Islam Di Desa Ujung

⁴ Putri Ayu Wulandari, *Peran RISMA dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah Melalui Seni Rebana Di Masjid Al-Muttaqin Kedaton Induk Lampung Timur*, Skripsi diterbitkan (Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Metro, 2018).

Pandang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara”.⁵ Persamaan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang RISMA sebagai pembahasannya, juga metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang peran RISMA Al-Huda dalam memberdayakan remaja mesjid sedangkan penulis membahas tentang peran RISMA Bhaitussholihin dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah melalui pendidikan sosial keagamaan.

B. Remaja Islam Masjid (RISMA)

1. Pengertian RISMA

Remaja dapat diartikan sebagai bagian dari kelompok manusia atau masyarakat dengan karakter dan profil yang berbeda bila dibandingkan dengan kelompok manusia atau masyarakat lainnya. Perbedaan ini dapat dilihat dari segi usia, dimana remaja pada masa transisi dan perkembangan fisik serta psikologis yang begitu cepat.

Sedangkan istilah masjid secara terminologis, mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah Swt. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan, yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu shalat fardhu, baik secara sendirian maupun berjama'ah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari (untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi sesama jama'ah).⁶

⁵ Nurhajjah Simatupang, *Peran RISMA Al-Huda Dalam Memberdayakan Remaja Islam Di Desa Ujung Pandang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara*, Skripsi diterbitkan (Medan: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sumatera Utara, 2019)

⁶ Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 3-4

Menurut Umar Jaeni “Remaja masjid adalah sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid”.⁷ Siswanto berpendapat bahwa “Remaja masjid adalah suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya”.⁸

Departemen Agama RI mengemukakan bahwa “Remaja masjid merupakan perkumpulan atau perhimpunan atau ikatan RISMA atau mushalla yang mempunyai suatu aktifitas yang bertujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik dan menjadi sumber inspirasi bagi para pemuda dan pemudi”.⁹

Ahmad Yani mengatakan “Remaja masjid terdiri dari jamaah yang dikategorikan remaja berusia 15-21 tahun dan belum menikah, sedangkan pemuda yaitu berusia 15-35 tahun”.¹⁰

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa RISMA adalah sekelompok remaja muslim yang membentuk sebuah organisasi karena kecintaannya kepada masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid.

RISMA diselenggarakan sebagai wadah pembinaan para remaja guna memanfaatkan dan menjalankan fungsi yakni tidak hanya sebagai tempat beribadah semata. Namun juga sebagai pusat kemajuan umat, baik dalam mendidik maupun dalam mendalami dan menghayati nilai-nilai ajaran Islam.

⁷ Umar Jaeni, *Panduan RISMA*, (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003), 4

⁸ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi RISMA*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 48

⁹ Departemen Agama RI, *Direktorat Organisasi RISMA*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), 6

¹⁰ Ahmad Yani, *Pembinaan RISMA*, (Jakarta: Pustaka Internasa, 2007), 245

Dalam Islam masjid melambangkan faktor pendidikan yang penting karena masjid merupakan tempat beribadah kepada Tuhan, dan juga tempat terjadinya proses pendidikan. Adapun beberapa fungsi masjid dimasa Rasulullah., Saw, meliputi:

- a. Tempat ibadah (shalat dan dzikir)
- b. Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial dan budaya)
- c. Tempat pendidikan
- d. Tempat santunan sosial
- e. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya
- f. Tempat pengobatan para korban perang
- g. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa
- h. Aula tempat menerima tamu
- i. Tempat menahan tawanan
- j. Pusat penerangan dan pembelaan agama.¹¹

RISMA merupakan salah satu alternatif pembinaan dan pentarbiyahan remaja yang baik. Melalui organisasi ini, para remaja memperoleh pembelajaran Islam serta dapat mengembangkan kreativitas. Melalui organisasi ini pula para pengurus dan anggotanya mendapatkan pembinaan agar beriman, berilmu, dan beramal shalih dalam rangka mencapai keridhaan Allah SWT.¹²

RISMA saat ini sangat dibutuhkan sebagai wadah untuk menampung kegiatan atau aktivitas remaja dan memberikan petunjuk ke arah remaja muslim. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh pembelajaran Islam serta dapat mengembangkan kreativitas. Melalui organisasi ini pula para pengurus dan anggotanya mendapatkan pembinaan agar beriman, berilmu, dan beramal shalih dalam rangka mencapai keridhaan Allah.

¹¹ Eman Suherman, *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, Cet. I (Bandung: Alfabeta, 2012), 62

¹² Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah Production, 2002), 26

Sebagaimana firman Allah yang menjelaskan tentang kriteria pemuda muslim ideal terdapat dalam Q.S Al-Kahfi (18): 13-14.

كُنْ نَقِصٌ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾ وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُوَ مِنْ دُونِهِ إِلَهًا لَقَدْ قُلْنَا إِذًا شَطَطًا ﴿١٤﴾

Terjemahannya:

Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk. (14) dan Kami meneguhkan hati mereka diwaktu mereka berdiri, lalu mereka pun berkata, “Tuhan Kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia. Sesungguhnya kalau kami berbuat demikian, tentu kami telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran”.¹³

Sesuai dengan ayat tersebut dapat diketahui bahwa tujuan RISMA adalah memakmurkan dan meramaikan masjid melalui kegiatan-kegiatan yang bertujuan membentuk masyarakat Islam yang dapat menghantarkan kepada peningkatan ketakwaan kepada Allah swt.

2. Peran RISMA

Perkembangan zaman yang semakin canggih dan banyaknya budaya buatan yang masuk dalam masyarakat membuat pengaruh positif maupun negatif untuk remaja. RISMA merupakan organisasi yang benar-benar memikirkan perkembangan Islam. Untuk itu segala kegiatan yang dilaksanakan harus sesuai dengan kecintaannya terhadap masjid.

¹³ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Surabaya: Fajar Mulya, 2012), 294

Kedudukan remaja terhadap masjid memiliki peran yang sangat penting. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang. RISMA merupakan sekumpulan pemuda pemudi yang menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas pembinaan aqidah, akhlak, ukhuwah, intelektual dan keterampilan.

Menurut Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi peran RISMA adalah:

- a. Sebagai tempat latihan para remaja Islam dalam rangka mengembangkan dan mempersiapkan diri agar menjadi seorang muslim warga negara Indonesia yang berdasarkan pancasila.
- b. Sebagai tempat remaja Islam untuk mengabdikan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional diseluruh sektor kehidupan dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, sejahtera, adil dan dapat memakmurkan masjid kepada remaja untuk mengikuti ajaran yang telah diajarkan dalam agama Islam.¹⁴

Selanjutnya RISMA memiliki peranan penting dalam pembinaan pengamalan ajaran Islam sebagaimana dikemukakan oleh M. Hasbullah bahwa “RISMA sebagai lembaga Islam non formal sudah sejak lama menjalankan perannya didalam membimbing remaja Islam menuju pemenuhan kewajiban syari’at Islam”.¹⁵

Oleh karena itu, berbagai macam peran yang dapat dilaksanakan oleh RISMA di antaranya yaitu:

1. Memakmurkan masjid

Diharapkan pengurus terlibat aktif untuk datang ke masjid guna melaksanakan shalat berjamaah bersama dengan umat muslim lainnya. Serta

¹⁴ Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2013), 173.

¹⁵ M. Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), 133.

dapat memudahkan pengurus masjid untuk memberikan informasi terkait kegiatan yang telah diprogramkan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kemakmuran masjid.

2. Pendidikan

Dalam bidang pendidikan RISMA memegang peranan dalam penyebaran budaya Islam. Melalui RISMA ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dasar, sehingga mampu membentengi generasi Islam dalam pergaulannya. Beberapa jenis kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam bidang pendidikan diantaranya yaitu: pesantren kilat, diskusi keagamaan, kajian ke-Islaman.

3. Pembinaan Remaja

Melalui kegiatan ini para generasi muda Islam akan diarahkan untuk mengenal jati dirinya sebagai seorang muslim. Jika seorang muslim sudah mengenal jati dirinya, maka mereka tidak akan terombang-ambing dalam menentukan jalan hidupnya.

4. Pengembangan potensi

Melalui RISMA diharapkan mampu menggali potensinya melalui motivasi yang diberikan dengan mengadakan kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka. Salah satu kegiatan yang dapat dilaksanakan yaitu mengadakan pelatihan-pelatihan agar para anggota dapat mengetahui potensi yang dimiliki dalam diri masing-masing.

5. Dakwah dan sosial

Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang melingkupinya. Aktivitas dakwah *bil lisan, bil hal, bil qalam* dan lain sebagainya diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya.

Meskipun diselenggarakan oleh RISMA, akan tetapi aktivitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi melaksanakan aktivitas yang menyentuh masyarakat luas. Contohnya yaitu: bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam, dan lain-lain.

C. Konsep Ukhuwah Islamiyah

1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah biasa diartikan sebagai persaudaraan, terambil dari akar kata *akh*. Jika kata itu *ikhwah* atau *ikhwan* yang berarti saudara kandung, dan bisa juga saudara seagama, sebangsa, semarga, serumpun, seangkatan, sealmamater, dan lain-lain. Karena itu, *ukhuwah* menuntut seseorang untuk mengasihi saudaranya. Makna ukhuwah menurut Imam Hasan Al Banna dalam Azhar Ardi mengatakan bahwa “ukhuwah adalah keterikatan hati dan jiwa satu sama lain dengan ikatan aqidah”.¹⁶

Dalam Islam telah dikenal adanya persaudaraan Islamiyyah atau *Al-Ukhuwwah Al-Islamiyyah*. Kata *akh* (saudara) dalam Al-Qur’an ditemukan sebanyak 52 kali yang menyangkut berbagai persamaan, baik persamaan keturunan, keluarga, masyarakat, bangsa dan agama.

¹⁶Azhar Ardi, *Pentingnya Ukhuwah Islamiyah*, 2019. <https://ybw-sa.org/2019/07/pentingnya-ukhuwah-Islamiyah/>. Di akses pada 10 Mei 2020.

Hal ini didasarkan pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw., diantara firman Allah yang menjelaskan tentang masalah persaudaraan yaitu terdapat dalam Q.S. Al-Hujurat (49): 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahannya:

Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.¹⁷

Dari ayat di atas bisa diambil kesimpulan bahwa sesama umat Islam adalah bersaudara, maka sudah seharusnya kita selalu menjaga tali silaturahmi menjaga hubungan baik bisa saling menghargai menghormati hidup berdampingan dengan aman damai dan sejahtera.

Ukhuwah (persaudaraan) antar muslim satu dan lainnya adalah sendi paling pokok dalam membentuk tatanan masyarakat Islam yang kokoh, yaitu Islam yang menegakkan keadilan bagi semua makhluk Allah, Islam yang membentangkan kepada siapa saja kasih sayang untuk semua umat manusia, Islam yang memberikan rasa damai bagi pemeluknya, bagi saudara seiman, bagi saudara sedarah dan sedaging, bagi saudara satu negara juga bagi umat manusia.

Tholhah berpendapat bahwa ukhuwah islamiyah merupakan hubungan sesama muslim tanpa membedakan luas dan sempitnya kapasitas hubungan, mulai dari hubungan keluarga, masyarakat kecil sampai hubungan antar bangsa, yang mana hubungan ini mempunyai bobot religius.¹⁸

¹⁷ Departemen Agama RI. *Ibid.*, 516

¹⁸ Tholhah Hasan, *ibid.*, 185

Prof. Quraish Shihab dalam dalam Muhammad Fani menjelaskan mengenai pemaknaan istilah ukhuwah islamiyah, beliau menjabarkan:

Jika pemahaman mengenai ukhuwah islamiyah dimaknai sebatas persaudaraan antar sesama Muslim, maka akan mengurangi makna sebenarnya dari istilah tersebut. Namun, apabila istilah ukhuwah Islamiyah dipahami sebagai persaudaraan yang islami atau persaudaraan sesuai ajaran Islam, maka pasti akan menumbuhkan hubungan yang harmonis dalam umat Islam dan akan tercipta kedamaian dalam masyarakat dimana umat Islam berada.¹⁹

KH. Ahmad Shiddiq menjelaskan pada konsep *ukhuwah islamiyah*, seseorang merasa saling bersaudara satu sama lain karena sama-sama memeluk agama Islam. Umat Islam yang dimaksudkan bisa berada di belahan dunia mana pun.²⁰

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ukhuwah islamiyah adalah ikatan atau hubungan persaudaraan sesama umat Islam tanpa memandang luas dan sempitnya kapasitas hubungan dalam membentuk tatanan masyarakat Islam yang kokoh.

Telah dikemukakan arti ukhuwah Islamiyah, yakni ukhuwah yang bersifat islami atau yang diajarkan oleh Islam. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang menyinggung masalah ukhuwah islamiyah dan paling tidak ada 4 macam persaudaraan:

- a. Ukhuwah, ubudiyah atau saudara sesama makhluk dan sama-sama tunduk kepada Allah.
- b. Ukhuwah insaniyah (basyariyah) dalam arti seluruh umat manusia adalah bersaudara, karena mereka semua berasal dari seorang ayah dan ibu. Rasulullah Saw. juga menekankan lewat sabda beliau, "Jadilah

¹⁹Muhammad Fani, *Bagaimana Memahami Makna Ukhuwah Islamiyah yang Sebenarnya?*, 2019. <https://islami.co/bagaimana-memahami-makna-ukhuwah-Islamiyah-yang-sebenarnya/>. Di akses pada 10 Mei 2020.

²⁰Maman Imanulhaq, 3 *Konsep Persaudaraan*, 2014. <https://www.beritasatu.com/nasional/195510-3-konsep-persaudaraan>. Di akses pada 10 Mei 2020.

- kalian hamba Allah yang bersaudara. Hamba-hamba Allah semuanya bersaudara.
- c. Ukhuwah wathaniyah wa an-nasab, yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan.
 - d. Ukhuwah fi din Al-Islam, persaudaraan antarsesama Muslim. Rasulullah Saw. Bersabda : "Kalian adalah sahabat-sahabatku, saudara-saudara kita adalah yang datang sesudah (wafat)-ku."²¹

Cinta, saling mengasihi dan persaudaraan sesama muslim merupakan perkara yang agung. Allah Swt. menjadikannya sebagai ciri utama orang-orang yang beriman, baik ketika mereka di dunia maupun di akhirat. Persaudaraan sesama muslim merupakan nikmat besar yang Allah anugerahkan kepada hamba-hamba-Nya yang merupakan hasil dari iman dan ‘aqidah yang mereka anut.

Dengan kata lain, persaudaraan tersebut adalah persaudaraan yang dibangun di atas kecintaan karena Allah yang merupakan tali pengikat keimanan yang paling kuat. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ali-Imran (3): 103.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Terjemahannya:

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah

²¹Pesisir News, *Macam-macam Ukhuwah Islamiyah*, 2016. <https://pesisirnews.com/Dakwah/Ini-Macam-Macam-Ukhuwah-Islamiyah>. Diakses pada 10 Juni 2020.

Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.²²

Ukhuwah atau persaudaraan dalam Islam bukan saja mencirikan kualitas ketaatan seseorang terhadap ajaran Allah dan Rasul-Nya, tetapi juga sekaligus merupakan salah satu kekuatan perekat sosial untuk memperkokoh kebersamaan. Ukhuwah Islamiyah menunjukkan jalan yang dapat ditempuh untuk membangun komunikasi sosial antar sesama umat Islam.

2. Hak dan Kewajiban Ukhuwah Islamiyah

Persaudaraan sesama muslim sama dengan ikatan antara sesama nasab (pertalian darah), sama dalam seakidah (seiman), sama dalam menjalin kasih sayang, saling menolong, saling membantu dalam menghadapi kesulitan. Seorang muslim tidak boleh mendzolimi atau menindas saudara muslim lainnya dan tidak boleh membiarkannya terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan.

Untuk itu dalam ukhuwah islamiyah harus diperhatikan apa yang menjadi hak dan kewajiban yang mana diantaranya, yaitu:

- a. Menjaga tali silaturahmi antar sesama muslim.
- b. Tolong menolong dan membantu saudaranya sesama muslim.
- c. Seorang muslim tidak mendhalimi saudaranya apapun jenisnya walaupun hanya sepele.
- d. Saling mencintai dan menyayangi satu sama lain.
- e. Saling menasehati.

²² Departemen Agama RI. *Ibid.*, 64

- f. Membalas ucapan salamnya, memenuhi undangannya, mendoakan bila dirinya bersin, menjenguk jika dirinya.
- g. Berta'ziah jika ada muslim yang meninggal.
- h. Seorang muslim mencintai saudaranya yang muslim seperti ia mencintai dirinya sendiri.

3. Perusak Ukhuwah Islamiyah

Tali ukhuwah bisa juga putus karena disebabkan adanya ketidaktulusan dan masih mempunyai sifat buruk yang dimanfaatkan oleh syaitan maupun iblis dalam rangka mendorong manusia berbuat dosa. Sifat buruk ini termasuk penyakit rohani yang menghalangi terwujudnya hubungan ukhuwah islamiyah.

Upaya ukhuwah islamiyah tetap erat dan kuat, setiap Muslim harus dapat menjauhi segala macam sikap dan perbuatan yang dapat merusak dan merenggangkan ukhuwah tersebut. Allah melarang orang-orang beriman untuk melakukan beberapa hal yang dapat merusak dan merenggangkan ukhuwah islamiyah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Hujurat (49): 11-12.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ
 عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنَ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِ بِئْسَ الْاِسْمُ الْفُسُوْقُ
 ۝۱۱۱ بَعْدَ الْاِيْمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّالِمُوْنَ ﴿۱۱۲﴾ يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنْ
 الظَّنِّ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌۭۭۭ وَلَا تَجَسَّسُوْا وَلَا يَغْتَبَ بَِعْضُكُمْ بَعْضًاۙ اُنْحَبْۙ اَحَدُكُمْ اَنْ
 يَّاْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مِيْتًا فَكَرِهْتُمُوْهُ وَاتَّقُوا اللّٰهَۙ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ﴿۱۱۲﴾

Terjemahannya:

(11) Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim. (12) Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.²³

Ada enam sikap dan perbuatan yang dilarang oleh Allah swt. yang termaktub dalam Al Qur'an surah Al Hujurat 11-12 di atas, antara lain:

- a. memperolok-olokan orang lain, bagi laki-laki maupun wanita, dengan kata-kata maupun dengan gerak-gerak yang dapat menumbulkan sakit hati dan pemusuhan.
- b. Mencaci orang lain dengan kata-kata yang menyakitkan menghina.
- c. Memanggil orang lain dengan gelar-gelar yang tidak disukai.
- d. Berburuk sangka.
- e. Mencari-cari kesalahan orang lain.
- f. Bergunjing.

Badri Khaeruman menjelaskan faktor lain yang menyebabkan putusnya tali ukhuwah yaitu:

- a. Ketidaktahuan bahaya memutuskan tali ukhuwah.
- b. Ketakwaan yang melemah.
- c. Masih suka menebar benih kebencian.

²³ *Ibid.*, 516-517

- d. Kedengkian.
- e. Iri hati.
- f. Tidak saling menegur.
- g. Saling menjauhi dan menjelekkan.
- h. Masih suka menebarkan bibit kemunafikan dan fitnah kepada orang lain.
- i. Keserakahan.²⁴

Sedangkan, menurut Didin Hafidhuddin hal-hal yang mengakibatkan rusaknya ukhuwah sehingga menimbulkan penyakit di antaranya:

- a. Berbagai pertentangan yang terjadi sering diakibatkan oleh pemahaman Islam yang tidak komprehensif dan kaffah (aspek pemahaman).
- b. *Ta'asub* dan fanatisme yang berlebih-lebihan terhadap kelompoknya sendiri dan cenderung meremehkan kelompok lain, padahal sesama umat.
- c. Kurang toleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang terjadi sehingga menutup pintu dialog yang kreatif dan terbuka.
- d. Kurang bersedia untuk saling menasehati antar sesama umat Islam untuk mengurangi berbagai kelemahan dan kekurangan yang ada.
- e. Kurang memahami kawan dan lawan sesungguhnya, sehingga sering salah mengantisipasi dan mengambil kesimpulan.
- f. Kurang memiliki skala prioritas pekerjaan yang harus dilakukan, sehingga mudah tercecer dalam implementasi dan aplikasinya.
- g. Belum terbiasa dalam pembagian tugas baik antar individu maupun antar lembaga yang dimiliki umat.²⁵

Perbedaan dalam kehidupan di muka bumi adalah sebuah kepastian dan kehendak ilahi. Dengan adanya perbedaan maka makhluk yang dimuka bumi dituntut untuk saling mengenal satu sama lain, karena jika makhluk di muka bumi diciptakan sama rata maka kehidupan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Begitupun dengan ukhuwah Islamiyah yang memerlukan perbedaan tersebut untuk saling berinteraksi.

²⁴ Badri Khaeruman, Sikap *Hidup Muslim dalam Meneladani Rasulullah SAW*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 153

²⁵ Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), 158

4. Cara Memperkuat Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah islamiyah mempunyai makna persaudaraan dan kebersamaan dalam Islam. Lahirnya ukhuwah dalam islam sangat erat kaitannya dengan pengalaman ajaran agama secara keseluruhan. Orang mukmin yang bersaudara berkumpul dalam satu dasar yaitu iman, oleh karena itu hukumnya wajib memperat tali persaudaraan.

Ukhuwah islamiyah merupakan hubungan persaudaraan yang harmonis antara sesama muslim. Agar keharmonisan tetap terjaga dalam melaksanakan persaudaraan Islam, harus menanamkan sikap terbuka sesama muslim serta siap dan bersedia mengakui kesalahan sendiri jika bersalah.

Perbedaan mensyaratkan adanya ukhuwah bagi umat Islam. Hal ini dimaksudkan agar pola kehidupan dapan berlangsung damai sekaligus masing-masing pihak dapat mencapai tujuan secara bersama. Dalam Islam terdapat ajaran yang menyatakan setiap muslim adalah bersaudara. Sehingga, setiap pihak bisa merasakan suka dan duka yang dialami sesamanya.

Sungguh indah apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad. Betapa erat, dekat, dan akrab hubungan sesama muslim. Meski pun ada perbedaan: perbedaan mazhab, politik, warna kulit, suku dan bangsa, namun kita tetap satu tubuh, kita tetap harus saling bersaudara dalam ikatan keislaman. Inilah yang disebut ukhuwah islamiyah.

Ukhuwah islamiyah mudah diucapkan, tapi yang sulit adalah praktik dan aplikasinya dalam berbagai situasi serta kondisi kehidupan sehari-hari.

Namun, perlu disadari bahwa mewujudkan persaudaraan Islam dalam arti yang sebenarnya merupakan kewajiban setiap Muslim.

Ukhuwah islamiyah sendiri menunjukkan jalan yang dapat ditempuh untuk membangun komunikasi disatu sisi dan di sisi lain, juga memberikan semangat baru untuk sekaligus melaksanakan ajaran sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an serta teladan dari para Nabi dan Rasul-Nya. Hal ini seperti tertuang dalam Q.S Al Maidah (5): 48.

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَا^ع وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ^ط فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ^ع

Artinya:

Untuk tiap-tiap umat diantara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.²⁶

Ada dua pernyataan Nabi Saw., yang menggambarkan persaudaraan islami, yaitu:

- a. Persaudaraan Islam itu diisyaratkan sebagai sosok jasad yang utuh, yang apabila salah satu dari anggota badan itu sakit maka anggota lain pun turut sakit. Ini menunjukkan pentingnya unsur solidaritas dan kepedulian dalam upaya merakit bangunan ukhuwah menurut pandangan Islam. Sebab Islam menempatkan setiap individu dalam posisi yang sama, yang masing-masing memiliki kelebihan serta segala kekurangan. Sehingga

²⁶ Departemen Agama RI. *Ibid.*, 116

untuk menciptakan wujud yang utuh, diperlukan kebersamaan untuk dapat saling melengkapi.

- b. Persaudaraan Islam itu juga seperti wujud bangunan yang kuat, yang antara masing-masing unsur dalam bangunan tersebut saling memberikan fungsi untuk memperkuat dan memperkokoh melalui beberapa usaha seperti saling tolong-menolong, saling menjaga, saling membela dan saling melindungi.

Meski tak ada pakta perjanjian tertulis, namun umat Islam karena ikatan keislamannya haruslah memandang sesama Muslim sebagai saudaranya atas dasar kesamaan pandangan hidup. Segala yang merusak *ukhuwah islamiyah* harus di jauhi. Untuk itu agar ukhuwah tetap terjaga ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh umat Islam, diantaranya yaitu:

- a. Tidak saling merendahkan atau merusak nama sesama muslim.
- b. Tidak memanggil (menyindir) sesama muslim dengan panggilan-panggilan ejekan.
- c. Tidak berprasangka terhadap sesama muslim sebab sebagian dari prasangka itu dosa (kejahatan).
- d. Tidak saling memata-matai (tajusus) antar sesama (tidak saling mencari kesalahan sesama).
- e. Tidak saling mengumpat, yaitu membicarakan keburukan seseorang pada saat orang yang bersangkutan tidak ada di depannya.²⁷

Pentingnya kerukunan hidup antar umat beragama adalah terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis dalam kedamaian, saling tolong menolong, dan tidak saling bermusuhan agar agama bisa menjadi pemersatu umat yang secara tidak langsung memberikan stabilitas dan kemajuan. Cara menjaga sekaligus mewujudkan kerukunan hidup adalah dengan meningkatkan rasa ukhuwah serta mengimplemtasikannya dalam kehidupan sehari - hari.

²⁷ Badri Khaeruman, *ibid*, 153

D. Pendidikan Sosial Keagamaan

1. Pengertian Pendidikan Sosial Keagamaan

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang memiliki program-program dalam pendidikan formal, nonformal ataupun informal di sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan mengoptimalkan pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan secara tepat. Menurut Oemar Hamalik menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.²⁸

H. Fuad Ihsan menjelaskan bahwa dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan yaitu:

Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.²⁹

Istilah sosial sering diartikan dengan hal-hal yang berhubungan dalam masyarakat yang mana manusia merupakan makhluk sosial karena manusia tidak bisa hidup tanpa ada manusia lain bahkan untuk urusan sekecil apapun. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Fatir (35): 15

يَتَّيِبُهَا لِلنَّاسِ أَنْ يُضْمِرُوا الْفُقَرَاءَ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 79

²⁹ H. Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 1

Terjemahannya:

Hai manusia, kamulah yang amat butuh kepada Allah; dan Allah Dialah yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji.³⁰

Dari ayat di atas jelaslah bahwa manusia membutuhkan orang lain dalam segala sisi kehidupan. Dengan adanya saling butuh itu, maka manusia tidak dapat mengelak dari kerjasama. Itulah mengapa manusia disebut juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia sudah selayaknya sadar akan kedudukannya di antara makhluk Allah yang lain.

Menurut Koenjarningrat sosial adalah “suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat pada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat”.

Sebagaimana Soejono Soekanto menulis dalam bukunya, bahwa:

Sosial adalah sesuatu yang timbul dari gejala-gejala yang wajar dalam masyarakat, seperti norma-norma dan proses sosial, lapisan masyarakat, lembaga-lembaga pemasyarakatan, perubahan sosial dan kebudayaan, serta perwujudannya.³¹

Sedangkan keagamaan berasal dari kata “agama” yang mendapatkan imbuhan ke-an, yang mana dimaksudkan untuk menegaskan dan menjelaskan tentang agama. Menurut Adeng Muchtar Ghazali dalam bukunya mengatakan bahwa:

Keagamaan berasal dari kata “a dan gama” yang berasal dari bahasa sanskerta “a” berarti tidak, dan “gama” berarti kacau. Maka agama berarti aturan-aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia. Sedangkan dalam bahasa Barat adalah *region* yang berakar pada kata Latin *releger* yang berarti membaca ulang atau

³⁰ Departemen Agama RI. *Ibid.*, 436.

³¹ Soejono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, [t.th.]),

mengikat erat-erat. Maka agama merupakan pengikat kehidupan manusia yang diwariskan secara berulang dari generasi kegenerasi.³²

Prof. Kuntjaraningrat dalam Zulmaron berpendapat bahwa tiap *religi* atau agama merupakan suatu sistem yang terdiri dari empat komponen, yakni:

- a. Emosi keagamaan yang menyebabkan manusia menjadi religius.
- b. Sistem kepercayaan yang mengandung keyakinan serta bayang-bayangan manusia tentang sifat-sifat Tuhan, serta tentang wujud dari alam gaib (*supernatural*).
- c. Sistem upacara religius yang bertujuan mencari hubungan dengan Tuhan atau makhluk-makhluk halus yang melindungi alam gaib.
- d. Kelompok-kelompok religius atau kesatuan-kesatuan sosial yang menganut sistem kepercayaan kepada Tuhan.³³

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian pendidikan sosial keagamaan yaitu usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri seseorang melalui pendekatan sosial yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

2. Jenis-jenis Kegiatan Pendidikan Sosial Keagamaan

Perkembangan dan modernisasi zaman adalah suatu hal yang tidak bisa kita hindarkan. Arus globalisasi yang semakin deras menuntut umat Islam berlari kencang mengikuti perkembangan zaman yang semakin pesat. Umat Islam harus pandai memilah dan memilih mana yang positif dan mana yang negative agar tidak terjadi degradasi moral, akhlak dan nilai-nilai agama.

Untuk menjembatani hal itu diperlukan kegiatan-kegiatan yang bisa membawa umat islam kearah yang positif dan memegang teguh nilai-nilai

³² Adeng Muchtar Ghazali, *Agama dan Keberagaman*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 23

³³ Zulmaron, M. Noupal, Sri Aliyah, "Peran Sosial Keagamaan RISMA di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang," *JSA Vol 1, No. 1* (2017), 45-46

agama dan menjaga moral bangsa. Adapun kegiatan-kegiatan yang dimaksud yaitu:

Kegiatan pendidikan sosial yang dapat dilakukan di lingkungan masyarakat yang bertujuan untuk kemaslahatan bersama diantaranya yaitu:

1. Penghimpunan Dana Korban Bencana Alam.
2. Pemberdayaan Anak Jalanan.
3. Renovasi Fasilitas Ibadah.
4. Program Layanan Kesehatan Gratis.
5. Donor Darah.
6. Mengajar Anak Putus Sekolah.
7. Membuka Rumah Baca.
8. Perpustakaan Keliling.
9. Santunan Panti Asuhan.
10. Renovasi Fasilitas Sanitasi.³⁴

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan bertujuan sebagai pembinaan keimanan dan ketakwaan kepada Allah diantaranya yaitu:

1. Shalat berjamaah di masjid.
2. Mengadakan pengajian.
3. Melakukan ibadah di bulan ramadhan, diantaranya yaitu: tarawih, tadarus Al-Qur'an, nuzulul Qur'an, *qiyamul lail*, pesantren kilat.
4. Melaksanakan hari besar Islam.
5. TPA (Taman Pengajian Al-Qur'an).

³⁴ Koran Sindo, *10 Kegiatan Sosial Tumbuhkan Kepedulian*, 2017. <http://koran-sindo.com/page/news/2017-01-05/0/4/index.php>. Di akses tanggal 09 Mei 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni memaparkan secara praktis tentang objek yang diteliti. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono “digunakan untuk menggunakan data yang mendalam, sesuatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tepat dalam penelitian”.³⁵

Disini penulis melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai setiap bagian yang diteliti satu demi satu dengan menjawab pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana suatu fenomena itu terjadi dalam konteks lingkungannya. Objektivitas pemaparan harus dijaga agar subjektivitas penentu dalam membuat interpretasi pada fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang bersifat alami dan dilakukan untuk menghasilkan data yang efektif sesuai dengan kejadian-kejadian yang terjadi di lokasi penelitian serta tidak memerlukan hipotesis yang menduga-duga.

Seluruh data yang dikumpulkan akan diolah dan diseleksi berdasarkan menggunakan penelitian kualitatif yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2010), 15.

hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut tentang peran RISMA Baitussholihin dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah melalui pendidikan sosial keagamaan di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi objek atau sasaran penelitian ini adalah peran RISMA Baitussholihin dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah melalui pendidikan sosial keagamaan di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan peneliti yaitu lokasi penelitian relatif terjangkau, menjadi salah satu organisasi keremajaan yang aktif dalam berbagai kegiatan pendidikan, sosial maupun keagamaan serta lokasi penelitiannya belum pernah diteliti oleh mahasiswa lain yang membahas tentang aktivitas RISMA Baitusholihin dalam pendidikan sosial keagamaan untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti mutlak adanya sebagai upaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat serta relevan dengan pokok permasalahan yang dibahas. Dalam sebuah penelitian, kedudukan peneliti merupakan perencana, instrumen utama, pengumpul data, penganalisis data sampai pada akhirnya peneliti melaporkan hasil penelitian.

S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti di lokasi penelitian selaku instrumen utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data, penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai

alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.³⁶

Dalam melakukan penelitian, aktivitas peneliti bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui informan dan narasumber yang berkompeten dan objek yang sedang diteliti, bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intens terhadap permasalahan yang sedang diamati. Para informan yang akan diwawancara oleh penulis sebagai peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid tentang bagaimana peran RISMA Baitussholihin dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah melalui pendidikan sosial keagamaan di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu: “Data Primer dan Data Sekunder”.³⁷ Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis yaitu:

1. Data Primer yaitu “jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan”.³⁸ Data primer juga merupakan data yang diperoleh informan melalui observasi, dan wawancara yang di peroleh di lapangan yang terkait dengan objek penelitian. Pada pola ini penulis

³⁶ S. Margono, *Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Aneka Putra Cipta, 2002), 38

³⁷ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 143

³⁸ *Ibid*, 147

membuat persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan tema dan informasi yang hendak diteliti penulis. Seiring dengan itu, penulis menggali keterangan untuk mendapatkan informasi melalui proses wawancara bersama informan yang terlibat langsung terhadap pokok permasalahan yang diangkat, penelitian menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

2. Data sekunder adalah “data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain, seperti data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya”.³⁹ Data ini diperoleh melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, sidamping itu sebagai pelengkap yang menunjukkan kondisi objek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menerapkan tiga macam teknik pengumpulan data yang mana hal ini diambil mengingat ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Adapun tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam karya ilmiah ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif observasi/pengamatan adalah satu teknik utama dalam pengumpulan data. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Teknik observasi yang

³⁹ Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Cet. III; Malang: Kalimasada Press, 1996), 40

digunakan adalah observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Winarno Surakhmad, “yaitu teknik pengumpulan data di mana penulis mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan yang dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan”.⁴⁰

2. Wawancara

Wawancara adalah metode data dengan mewawancarai beberapa informan penelitian ini. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan proses wawancara kepada informan atau sumber data maka dibutuhkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam wawancara adalah:

- a. Buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. Tape recorder atau perekam suara berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
- c. Camera untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan atau percakapan.
- d. Pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur yang digunakan untuk menjadi sumber-sumber pertanyaan.⁴¹

Teknik wawancara dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dan informan dan dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai informan dilakukan dengan memberi pertanyaan yang sudah disiapkan. Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data

⁴⁰ Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metode Ilmiah*, Ed. VII, (Bandung: Tarsito, 1978), 155

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 239-240

yang efektif dan efisien. Data tersebut berupa tanggapan, pendapat, keyakinan dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini, penulis akan menetapkan beberapa orang yang akan menjadi objek penelitian proposal skripsi ini yaitu:

- a. Pembina RISMA Baitussholihin Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso sehubungan dalam memotivasi pengurus untuk selalu memperkuat ukhuwah Islamiyah.
- b. Ketua RISMA Baitussholihin, sehubungan dengan peran RISMA Baitussholihin dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan pendidikan sosial keagamaan.
- c. Pengurus harian sehubungan tentang kegiatan pendidikan sosial keagamaan untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah.
- d. Masyarakat sehubungan dengan bagaimana peran RISMA Baitussholihin di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso.

Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak terstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara. Dari berbagai sumber data, perlu dicatat mana data yang dianggap penting, yang tidak penting, serta data yang sama dikelompokkan. Data yang masih diragukan perlu dipertanyakan kembali kepada sumber data yang lama ataupun yang baru agar memperoleh ketuntasan yang pasti.

3. *Dokumentasi*

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yaitu pengumpulan data-data yang penting dan dapat menunjang kelengkapan dan keakuratan data penelitian (seperti gambar, kutipan, dokumen dan bahan referensi lainnya).

F. Analisis Data

Setelah akhirnya pengumpulan data, maka data yang terkumpul tersebut kemudian dikelola dalam sebuah proses untuk menemukan teori dari data. Pengelolaan data tersebut disebut analisis data, yang mana menurut Sugiyono analisis data adalah:

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴²

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis ini berlangsung sejak pertama kali penulis turun ke lapangan sampai pengumpulan data telah menjawab sejumlah permasalahan yang ada. Jadi sejumlah fakta yang diperoleh di lapangan akan dikumpulkan dengan cara menuliskan dan mengadopsi, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan kemudiam dilakukan dengan penyajian.

⁴² *Ibid.*, 244

Sebagai model penelitian yang mengedepankan proses, maka sejumlah mekanisme di atas akan dilalui secara berkesinambungan dengan beberapa tahap:

1. Mengadopsi yang berarti mengumpulkan atau menulis semua data yang diperoleh di lapangan yang telah disesuaikan dengan fokus utama penelitian ini yaitu peran RISMA Baitussholihin dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah melalui pendidikan sosial keagamaan di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso.
2. Mengedit, berarti memperbaiki, menambah atau membuang kata-kata informan yang tidak memiliki hubungan dengan fokus masalah penelitian.
3. Mengklarifikasi berarti memilah-milah (mengelompokkan) seluruh pendapat responden tentang fokus penelitian yang memiliki kesamaan kemudian membandingkan antara kelompok yang satu dengan yang lainnya dengan mekanisme dari setiap kelompok tersebut.
4. Mereduksi yaitu hanya mengambil kata-kata yang penting dalam sebuah wawancara terhadap informan, dan tidak memasukkan semua hasil wawancara.

Dari analisa penelitian ini diperoleh gambaran tentang peran RISMA Baitussholihin dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah melalui pendidikan sosial keagamaan di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso.

G. Pengecekan Keabsahan data

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh, dan pengecekan keabsahan data ini penulis menggunakan triangulasi. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi, adalahh tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.
2. Diskusi teman sejawat, tehnik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk didkusi analitik dan rekan-rekan sejawat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Terbentuknya RISMA Baitussholihin Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso

Remaja sebagai generasi penerus merupakan pondasi dasar dari adanya kemajuan dan kemunduran umat Islam, maka wajarlah apabila generasi ini terus diarahkan kepada pengembangan dan peningkatan sumber daya insaninya. Agama Islam yang diamanatkan kepadanya untuk diserukan kepada umatnya merupakan tugas utama para remaja sebagai generasi penerus kelangsungan umat Islam yang seutuhnya.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara, maka dalam bab ini akan dikemukakan tentang hasil penelitian yang telah didapatkan tentang Peran RISMA Baitussholihin Dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiyah Melalui Pendidikan Sosial Keagamaan Di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso. Sebelum membahas tentang peran RISMA Baitussholihin dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah melalui pendidikan sosial keagamaan di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso tentu penulis ingin mengetahui secara singkat sejarah berdirinya organisasi tersebut serta apa tujuannya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ulinuha selaku pembina sekaligus pendiri RISMA Baitussholihin menjelaskan tentang sejarah singkat berdirinya RISMA Baitussholihin sebagai berikut:

RISMA Baitussholihin mulai berdiri tahun 2004 oleh Bapak Ulinnuha, sedangkan nama RISMA Baitussholihin diambil dari nama masjid yaitu Masjid Baitussholihin. Pada saat itu banyak sekali remaja yang waktunya hanya dihabiskan untuk kegiatan aktivitas bermain dan berkebun serta keresahan yang dirasakan oleh bapak Ulinnuha mengenai para remaja muslim Desa Mekarsari yang mana kurang terordinir dan terarah, agar aktivitas remaja lebih berkembang maka dibentuklah wadah yang menjadi tempat berkumpul para remaja ini agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam pribadi agar lebih terarah dan bermanfaat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Ulinnuha selaku pembina RISMA Baitussholihin. Beliau mengatakan:

“Banyaknya anak muda yang kurang terkoordinir dan terarah. Keberadaan Remaja masjid itu harus kembali sesuai dengan nama masjidnya yaitu Baitussholihin yaitu rumah orang saleh. Jadi, segala kegiatan difokuskan di masjid, sehingga remaja itu terarah dan tidak semrawut”.⁴³

Sehingga Beliau memutuskan untuk membentuk organisasi remaja masjid guna mengembangkan kreativitas dalam segala hal serta mempererat tali silaturahmi, memperkuat ukhuwah Islamiyah dan kerjasama dalam bermasyarakat. Kemudian RISMA dibentuk untuk mewujudkan remaja yang lebih baik dan produktif. Sebagaimana beliau mengatakan:

“RISMA Baitussholihin terbentuk sekitar tahun 2004 yang mana tujuan utamanya yaitu menyatukan remaja muslim, mengenal Islam lebih jauh, saling silaturahmi, memperkuat ukhuwah Islamiyah serta menyatukan visi misi agar Islam menjadi kokoh”.⁴⁴

⁴³ Bapak Ulinnuha, Pembina RISMA Baitussholihin, *wawancara*, tanggal 01 Juli 2020, di Rumah.

⁴⁴ Bapak Ulinnuha, Pembina RISMA Baitussholihin, *wawancara*, tanggal 01 Juli 2020, di Rumah.

2. Kepengurusan dan Anggota RISMA Baitussholihin Desa Mekarsari
Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso

RISMA Baitussholihin yang berdiri sejak tahun 2204 tentunya banyak mengalami perubahan dalam struktur organisasinya. Pembagian tugas dan wewenang dalam RISMA Baitussholihin tetap dalam konteks Islam dengan menerapkan musyawarah dan mufakat. Seperti organisasi-organisasi lainnya RISMA juga membutuhkan struktur guna mengembangkan organisasi, menjalankan program kerja serta menjalankan fungsinya dengan baik.

Sebuah organisasi yang tersusun kokoh membutuhkan manajemen yang bagus serta didukung dengan sumber daya manusia yang mencukupi dan berkualitas. Bertambahnya anggota akan menambah semangat baru sehingga mendukung suksesnya pergantian kepemimpinan organisasi remaja masjid. Adapun kepengurusan RISMA Baitussholihin yang terbaru ini adalah untuk periode 2020 yaitu:

Tabel 1

Pengurus RISMA Baitussholihin Desa Mekarsari⁴⁵

No.	Nama	Jabatan
1.	Galuh Erlangga	Ketua
2.	Puja Arianto	Wakil Ketua
3.	Anisa	Sekretaris
4.	Firman Maulana	Bendahara
5.	Ali	Humas

⁴⁵ Dokumentasi Struktur Organisasi periode 2020 RISMA Baitussholihin.

Berdasarkan hasil wawancara jumlah anggota RISMA Baitussholihin berjumlah 98 orang terdiri dari remaja muslim yang bertempat tinggal di Desa Mekarsari dengan kisaran usia 14 – 23 tahun serta para pemuda yang belum menikah.

3. Program Kerja RISMA Baitussholihin Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso

Sumber daya manusia juga mempengaruhi perkembangan RISMA Baitussholihin untuk itu perlunya menghadirkan dan menetapkan program kerja yang disepakati bersama. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan haruslah berorientasi pada pengembangan potensi yang ada dalam diri para remaja tersebut sehingga dapat menghasilkan generasi yang aktif, kreatif dan inovatif. Program-program yang disusun diharapkan mampu meningkatkan keimanan, keilmuan, dan keterampilan serta ukhuwah Islamiyah para remaja muslim yang ada dilingkungan Masjid Baitussholihin Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso.

Program kerja RISMA Baitussholihin merupakan hasil dari rapat kerja para pengurus yang dilaksanakan diawal kepengurusan dan disepakati bersama. Semua pengurus dan anggota harus ikut berpartisipasi guna menjalankan dan mensukseskan segala program kerja yang dibantu oleh lingkungan masyarakat sekitar dalam mewujudkannya. Menurut saudara Asep sebagai anggota RISMA Baitussholihin perihal program kerja yang diadakan mengatakan bahwa:

“Program kerja RISMA Baitussholihin ada yang dilaksanakan setiap minggunya dan ada juga program kerja yang dilaksanakan setiap harinya.

Di antaranya yaitu pengajaran TPA, kerja bakti, olahraga, kajian dan merayakan hari besar Islam”⁴⁶

Program kerja RISMA Baitussholihin Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso adalah sebagai berikut:

a. Program Harian

Program RISMA yang dilakukan pada setiap hari, tidak semua pengurus maupun anggota RISMA terlibat dalam kesehariannya namun terbagi jadwal sehingga program ini dapat terus berjalan setiap harinya. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada anak-anak yang tinggal di sekitar masjid yang nantinya mereka akan menjadi generasi RISMA selanjutnya.

b. Program Mingguan

Program ini dilaksanakan oleh seluruh pengurus maupun anggota ikut dalam melakukannya karena semakin banyak yang terlibat maka kegiatannya akan berjalan dengan baik. Program mingguan ini yaitu kerja bakti yang dilaksanakan pada hari Jum'at pagi di lingkungan masjid dibantu oleh masyarakat sekitar, kajian yang dilaksanakan setiap Jum'at malam. Mereka juga mengadakan arisan RISMA yang mana untuk menarik minat anggota lain yang mulai bosan dengan kegiatan yang itu-itu saja. Tujuan dari program ini untuk kegiatan kumpul bersama sekaligus sebagai sarana bertukar pikiran sesama anggota maupun pengurus RISMA.

⁴⁶Asep Nur Rohman, Anggota RISMA Baitussholihin, *wawancara*, tanggal 02 Juli 2020, di Rumah.

c. Program Bulanan

Program ini dikhususkan untuk melaksanakan evaluasi terhadap program kerja yang sudah terlaksana sebelumnya. Kegiatan ini berupa pertemuan bulanan atau biasa disebut dengan rapat evaluasi yang dilaksanakan pada malam minggu. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami dalam kegiatan sebelumnya sehingga kegiatan selanjutnya dapat lebih baik dari sebelumnya.

d. Program Tahunan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Ulinnuha selaku pembina RISMA Baitussholihin mengenai program kerja yang selalu diadakan. Beliau mengatakan:

“Ada beberapa program kerja andalan yang sering dilaksanakan setiap tahunnya yaitu merayakan hari besar Islam, santunan anak yatim, takbiran keliling, dan program kerja besar dengan mengundang masyarakat umum yaitu sunatan massal yang dilaksanakan pada tahun 2015 dan RISMA Baitussholihin sebagai penyelenggara kegiatan. Kegiatan ini juga tidak hanya sebatas masyarakat muslim saja namun juga mengundang agama lain seperti Hindu dan Kristen yang ada di Desa Mekarsari”.⁴⁷

Program ini dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu juga dikatakan sebagai program kerja andalan yang dilaksanakan oleh RISMA Baitussholihin karena tidak pernah lupa untuk dilaksanakan setiap tahunnya. Adapun kegiatan-kegiatannya meliputi merayakan hari besar Islam seperti takbiran keliling yang dilaksanakan dalam menyambut hari raya idul fitri dan idul adha yang mengundang

⁴⁷Bapak Ulinnuha, Pembina RISMA Baitussholihin, *wawancara*, tanggal 01 Juli 2020, di Rumah.

seluruh RISMA yang ada di Lore Bersaudara. Maulid Nabi, Isra Mi'raj 1 Muharam bersama seluruh masyarakat yang ada di Desa Mekarsari baik yang muslim maupun non-muslim. Lomba olahraga yang ditujukan untuk remaja dan pemuda desa baik yang muslim maupun non-muslim. Santunan yatim piatu dengan mendata seluruh anak yatim piatu yang ada di seluruh kecamatan Lore Bersaudara. Tujuan dari kegiatan-kegiatan ini agar mempererat ukhuwah tidak hanya sesama RISMA namun juga bersama masyarakat Desa Mekarsari dan menciptakan hubungan baik dengan RISMA lainnya.

B. Peran RISMA Baitussholihin Dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiyah Di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso

Anggota RISMA Baitussholihin merupakan bagian dari generasi muda bangsa Indonesia dan generasi Islam, yang sadar akan hak dan kewajiban serta perannya sebagai generasi muda sehingga bertekad untuk mencurahkan segala tenaga dan pikirannya untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya demi kesejahteraan agama, bangsa dan negara. Hal tersebut kemudian terikat dalam sebuah wadah yang terorganisir dengan senantiasa menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup agar menjadi pribadi yang tangguh, mandiri dan bertanggung jawab. Selaras dengan pernyataan M. Hasbullah bahwa RISMA sebagai lembaga non formal harus menjalankan peranannya dalam membimbing remaja Islam menuju pemenuhan kewajiban syari'at Islam.

Banyak hal yang telah dilakukan oleh RISMA Baitussholihin sebagai organisasi remaja muslim. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan RISMA

Baitussholihin memiliki peranan yang sangat penting tidak hanya dalam lingkungan organisasi tapi juga lingkungan masyarakat. Dalam menjalankan perannya, kegiatan-kegiatan yang tidak hanya berfokus pada bidang keremajaan saja, melainkan bidang kajian Islam, pendidikan, sosial juga keagamaan yang selalu dilaksanakan untuk memperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya tidak hanya kepada masjid namun juga masyarakat luas agar dapat merasakan manfaat atas keberadaan RISMA Baitussholihin.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Bapak Rohman selaku masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur sekaligus orang tua salah satu anggota RISMA mengatakan bahwa:

“Adanya RISMA Baitussholihin sangat berperan penting dan membawa manfaat yang luar biasa. Salah satunya yaitu dengan adanya RISMA Baitussholihin dapat membantu para orang tua dalam mengajar anak-anaknya tentang baca Al-Qur’an. Dikarenakan mayoritas orang tua di desa ini adalah petani yang kurang memiliki banyak waktu untuk mengajarkan mengaji anak mereka.”⁴⁸

Selaras dengan pernyataan Bapak Ulinnuha tentang peran RISMA Baitussholihin, beliau mengatakan:

“Peran dari RISMA Baitussholihin itu sendiri yaitu untuk membantu masyarakat sekitar desa dalam berbagai hal. Contohnya dalam hal gotong royong yang mana ketika ada suatu acara baik itu yang diadakan di masjid atau pesta pernikahan maka anggota RISMA dikumpulkan untuk membantu seperti membuat tenda, menyebarkan undangan dan ketika acara berlangsung pun mereka membantu sampai akhir kegiatan.”⁴⁹

Sedangkan menurut Bapak Muslimin selaku masyarakat juga salah satu guru TPA Baitussholihin mengungkapkan:

⁴⁸Bapak Rohman, Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso, *wawancara*, tanggal 02 Juli 2020, di Rumah.

⁴⁹Bapak Ulinnuha, Pembina RISMA Baitussholihin, *wawancara*, tanggal 01 Juli 2020, di Rumah.

“RISMA Baitussholihin berperan aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas yang mana disesuaikan dengan situasi dan kondisinya contohnya ikut aktif mengajar di TPA Baitussholihin, melakukan adzan ketika waktu sholat sudah tiba lalu ikut shalat berjamaah, dan kegiatan lain seperti kumpul-kumpul tapi disertai dengan kajian-kajian yang membahas masalah yang sedang dihadapi. Baik masalah agama atau hanya sekedar masalah yang ada antar sesama anggota dalam menjalankan organisasi remaja masjid ini.”⁵⁰

Remaja masjid dibentuk guna memakmurkan masjid dengan mengadakan berbagai kegiatan. Kebersamaan dalam melakukan kegiatan membuat hubungan baik diantara para remaja. Hal ini mengakibatkan keterbukaan dan rasa sosial yang tinggi. RISMA Baitussholihin merupakan kelompok remaja yang aktif dalam bidang pendidikan, sosial maupun keagamaan.

Kegiatan yang dilaksanakan ditujukan untuk memakmurkan masjid dan sebagai cara untuk mencapai tujuan awal dibuatnya RISMA Baitussholihin Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso. Adapun salah satu tujuannya ialah saling silaturahmi, menyatukan remaja muslim sehingga ukhuwah Islamiyah para remaja muslim semakin kuat. Sebagaimana Tholhah mengatakan bahwa ukhuwah Islamiyah merupakan hubungan sesama muslim tanpa membedakan luas dan sempitnya kapasitas hubungan, mulai dari hubungan keluarga, masyarakat kecil, sampai hubungan antar bangsa, yang mana hubungan ini mempunyai bobot religiusitas.

Ukhuwah Islamiyah pada setiap anggota terjalin dengan sangat baik, tidak hanya sesama anggota namun juga masyarakat sekitar baik muslim

⁵⁰Bapak Muslimin, Masyarakat dan Guru TPA Baitussholihin, *wawancara*, tanggal 01 Juli 2020, di Rumah.

maupun non muslim. Remaja masjid melalui kegiatan pendidikan sosial keagamaan mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalin ukhuwah Islamiyah, kegiatan pendidikan sosial keagamaan juga sebagai media dimana mereka bisa saling bertemu dan bertukar pikiran. Sebagaimana hasil wawancara kepada saudara Asep sebagai salah satu anggota RISMA Baitussholihin, beliau mengatakan:

“Ukhuwah Islamiyah RISMA Baitussholihin saya katakan sangat bagus sekali bahkan rukun. Karena selain kita terjun langsung dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan, kita juga membuat kegiatan-kegiatan yang sifatnya menyatukan seperti pada malam-malam tertentu kita adakan kegiatan kumpul, olahraga, kajian atau renungan dengan guru-guru kita. Jadi kita tetap menjalin silaturahmi sehingga tercipta kerukunan”.⁵¹

Begitupun menurut Galuh Erlangga selaku Ketua RISMA Baitussholihin mengatakan bahwa:

“Ukhuwah yang terjalin antara remaja muslim disini sangat baik sekali. Bahkan tidak hanya sesama muslim namun juga dengan umat lain seperti Hindu. Salah satu contohnya yaitu ketika ada kegiatan yang dilaksanakan oleh RISMA Baitussholihin umat Hindu pun turut diundang ketika acara seremonialnya. Tidak hanya itu, ketika ada kegiatan lomba mereka pun turut ikut serta sebagai peserta begitupun sebaliknya.”⁵²

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan membuat setiap anggota sering bertemu dan berkumpul, membuat mereka terus berhubungan sehingga silaturahmi antara pembina, pengurus maupun anggota terus terjalin dengan baik. Kekompakan dalam setiap aktivitas sangat besar sekali dimana setiap anggota melengkapi anggota lainnya. Walaupun Dalam beberapa kesempatan ketika sedang membahas mengenai hal-hal yang terjadi dalam kepengurusan

⁵¹Asep Nur Rohman, Anggota RISMA Baitussholihin, *wawancara*, tanggal 02 Juli 2020, di Rumah.

⁵²Galuh Erlangga, Ketua RISMA Baitussholihin, *wawancara*, tanggal 02 Juli 2020, di Rumah.

maupun keanggotaan sering juga terjadi konflik internal yang disebabkan adanya perbedaan ide, persepsi ataupun motivasi dapat terjadi namun tidak sampai menjadi perpecahan.

Sebagaimana menurut saudara Puja Arianto selaku wakil ketua RISMA Baitussholihin mengatakan bahwa:

“Ukhuwah Islamiyah atau rasa persaudaraan yang ada di RISMA Baitussholihin sangat baik. Walaupun terkadang sering terjadi sedikit kesalahan pahaman antar pengurus ketika sedang rapat atau saat melaksanakan kegiatan namun semua itu dapat dikendalikan dengan baik”.⁵³

Permasalahan yang sering terjadi juga bisa memunculkan motivasi di dalam setiap anggotanya sehingga satu sama lain dapat menguatkan dan itu membuat hubungan di antara remaja masjid semakin erat karena tidak memikirkan diri sendiri tapi memikirkan kebersamaan. Diharapkan melalui organisasi remaja masjid ini hubungan persaudaraan yang terjalin semakin erat dan semakin kuat.

RISMA Baitussholihin merupakan keluarga kedua bagi setiap anggotanya, bila di antara mereka ada yang kesusahan maka yang lainnya akan membantu, ketika ada yang salah atau tindakannya tidak benar maka tugas anggota lain untuk meluruskan. Begitupun ketika ada yang mendapat kebahagiaan maka yang lain ikut merasakannya.

Remaja masjid adalah sebuah wadah di mana remaja-remaja dikumpulkan menjadi satu sehingga memiliki satu tujuan yang sama, di RISMA Baitussholihin ini persatuan remajanya memiliki tujuan untuk

⁵³Puja Arianto, Wakil ketua RISMA Baitussholihin, *wawancara*, tanggal 04 Juli 2020, di Rumah.

memakmurkan masjid. Dilihat dari aktivitas yang dilakukan didalam masjid contohnya pengajaran TPA, bersih-bersih masjid, ta'lim atau kajian yang mana semua kegiatan tersebut dilaksanakan dilingkungan masjid. Tidak hanya dalam masjid saja, kegiatannya pun ada yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, sehingga masyarakat dapat merasakan keberadaan RISMA Baitussholihin. Kegiatan yang bersentuhan dengan masyarakat seperti yang disampaikan oleh saudara Pujo Ariyanto selaku wakil ketua RISMA Baitussholihin yaitu:

“Salah satu kegiatan yang bersentuhan dengan masyarakat yang dilaksanakan oleh RISMA Baitussholihin yaitu melakukan penggalangan dana ketika ada korban bencana alam, juga ketika ada masyarakat yang membutuhkan biaya untuk berobat dan tidak mampu maka RISMA Baitussholihin melakukan penggalangan dana dengan mengumpulkan sumbangan dari masyarakat lainnya”.⁵⁴

Potensi dan peran remaja masjid mempunyai nilai yang cukup strategis dan signifikan dalam menjalin ukhuwah Islamiyah antara RISMA Baitussholihin Di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso. Sering melakukan kegiatan bersama membuat komunikasi di antara mereka tetap terjaga sehingga silaturahmi diantara mereka tetap terjaga. Dalam setiap kegiatan terbentuk rasa kebersamaan, kekompakan, keterbukaan dan saling melengkapi. Pendidikan sosial keagamaan diharapkan mampu menjadi media untuk mensyiarkan nilai-nilai Islam dan memperkuat ukhuwah Islamiyah. Ukhuwah Islamiyah yang diharapkan tidak hanya sesama RISMA Baitussholihin namun juga dengan masyarakat sekitar.

⁵⁴ Puja Ariyanto, Wakil ketua RISMA Baitussholihin, *wawancara*, tanggal 04 Juli 2020, di Rumah.

Dari beberapa penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa peran RISMA Baitussholihin sangatlah penting. Beberapa peran RISMA Baitussholihin diantaranya yaitu:

1. Memakmurkan masjid dengan cara membantu pengurus masjid untuk mengumandangkan adzan ketika waktu shalat tiba dan ikut shalat berjamaah.
2. Ikut berperan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan seperti gotong royong, kerja bakti dan melakukan penggalangan dana baik untuk bencana alam maupun masyarakat sekitar yang membutuhkan.

C. Bentuk-bentuk Pendidikan Sosial Keagamaan RISMA Baitussholihin Dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiyah Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso

Perkembangan dan modernisasi zaman adalah suatu hal yang tidak bisa dihindarkan. Saat ini banyak orang yang hanya melakukan syariat Islam dengan benar namun tidak memperhatikan lingkungannya, sosial kemasyarakatannya. Padahal di dalam agama Islam juga bukan hanya diajarkan bahwa hidup ini hanya berhubungan dengan Allah (*hablum minallah*), namun Islam mengajarkan hubungan manusia dengan manusia (*hablum minannaas*) yang terkait erat dengan kegiatan sosial. Kegiatan pendidikan sosial keagamaan tidak hanya mengandung nilai religius namun juga sosial yang sangat tinggi, karena tidak hanya diajarkan untuk menjadi pribadi yang kaya akan ilmu namun juga memiliki akhlakul karimah yang baik serta peduli akan lingkungan masyarakatnya. Kegiatan ini diharapkan menjadi perantara agar apa yang menjadi harapan dapat terwujud dan terlaksana dengan baik.

Para remaja masjid dan masyarakat disini sangat bersosial. Mereka saling menjaga dan mempererat hubungan sosialnya keagamaannya. Tidak ada satupun yang tidak ikut serta dalam semua kegiatan yang dilaksanakan. Para remaja masjid sekitar mempunyai rasa sosial yang erat antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Banyak yang dilakukan oleh mereka agar tercipta kerukunan, masyarakat yang damai, tentram, aman, dan sejahtera. Banyak hal yang dilakukan oleh remaja masjid Baitussholihin untuk menciptakan hal tersebut.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh RISMA Baitussholihin sebagai organisasi kemasjidan sudah cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan RISMA Baitussholihin memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sebagaimana saudara Galuh Erlangga selaku Ketua RISMA Baitussholihin menjelaskan mengenai bentuk kegiatan pendidikan sosial keagamaan yang dilaksanakan RISMA Baitussholihin yaitu:

“RISMA Baitussholihin banyak melakukan kegiatan yang bersentuhan dengan bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Contohnya jika dalam bidang pendidikan yaitu ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di TPA Baitussholihin. Jika dalam sosial kemasyarakatan seperti ikut kerja bakti yang diselenggarakan oleh desa atau yang sudah menjadi program RISMA itu sendiri. Ikut aktif dalam membantu masyarakat yang membutuhkan seperti melakukan penggalangan dana jika terjadi bencana alam dan juga mencari sumbangan jika ada masyarakat yang kurang mampu dan membutuhkan biaya berobat. Maka RISMA Baitussholihin berinisiatif untuk melakukan hal tersebut tanpa pihak manapun.”⁵⁵

⁵⁵Galuh Erlangga, Ketua RISMA Baitussholihin, *wawancara*, tanggal 02 Juli 2020, di Rumah.

Bidang pendidikan seperti kegiatan pengajaran di TPA yang dilaksanakan pada hari Senin – Minggu kecuali hari Jumat dengan memanfaatkan para pengurus dan anggota RISMA sebagai tenaga pengajar di TPA yang mereka dirikan. Bidang sosial seperti bersih-bersih masjid dan gotong royong di sekitar desa Mekarsari, olahraga yang dilaksanakan setiap sore, dan lomba. Bidang keagamaan meliputi kegiatan yang dilaksanakan untuk merayakan hari besar Islam. Ketika juga ada acara lain seperti memperingati hari kelahiran nabi atau yang biasa disebut isra' mi'raj, biasanya melakukan hal-hal apa saja yang dilakukan untuk memperingatinya. Yaitu, dengan membuat acara di masjid yang di isi dengan shalawat bersama, mengaji bersama, bertahlil bersama, membaca doa bersama.

Kegiatan sosial lainnya yang dilakukan oleh para remaja masjid yaitu melakukan gotong royong setiap seminggu sekali. Mereka lakukan ini agar tercipta suasana yang indah, bersih, nyaman dan terhindar dari penyakit. Sebagaimana Koenjarningrat mengatakan bahwa dalam bersosial ada sebuah sistem hubungan yang berpusat pada aktivitas-aktivitas yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam masyarakat. Semua masyarakat lakukan hanya untuk menciptakan kenyamanan dan kedamaian dan mempererat hubungan antara para remaja masji dan masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Sehingga terciptalah kehidupan yang diinginkan masyarakat yaitu saling melengkapi jika ada yang butuh.

Bentuk-bentuk kegiatan pendidikan sosial keagamaan yang dilaksanakan oleh RISMA Baitussholihin tidak hanya terbatas pada bidang

keremajaan saja, akan tetapi menyentuh masyarakat luas. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya kegiatan yang diselenggarakan harus terencana dan terorganisir dengan baik meskipun kegiatan tersebut kecil, akan tetapi nilai-nilai kegiatan tersebut sangat berarti dalam hidup bermasyarakat. Namun dalam pelaksanaannya pasti ada saja yang menjadi kendala contohnya seperti adanya pandemi Covid-19 sehingga kegiatan yang sudah terencana dengan baik harus ditunda untuk beberapa waktu. Sebagaimana penjelasan dari saudara Galuh Erlangga, beliau menjelaskan:

“Ada beberapa kegiatan yang terencana dengan baik namun harus ditunda karena ada pandemi ini. Namun diharapkan saat memasuki new normal saat ini program yang tertunda kemarin dapat dilaksanakan kembali sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.”⁵⁶

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan merupakan bentuk kepedulian RISMA Baitussholihin dalam merespon kondisi masyarakat untuk berusaha mewujudkan keharmonisan dalam bermasyarakat, agar mereka mampu hidup dalam kondisi yang damai sehingga terwujud kerukunan tidak hanya sesama umat muslim (ukhuwah Islamiyah) namun juga dengan umat lainnya. Maka untuk itu pentingnya pendidikan agama Islam pada generasi muda ialah untuk mewujudkan cita-cita masyarakat Islam yang sesuai dengan perintah Allah Swt. dan menanamkan Akhlakul Karimah sebagai bekal menuju jalan yang telah disiapkan oleh Allah Swt. untuk hamba-hambanya yang mau dengan ikhlas belajar sesuai dengan ajaran Islam.

⁵⁶Galuh Erlangga, Ketua RISMA Baitussholihin, *wawancara*, tanggal 02 Juli 2020, di Rumah.

Pendidikan sosial keagamaan merupakan model pendidikan yang telah menumbuhkan generasi beriman, siap mengorbankan dirinya, berkhidmat untuk masyarakat, dan memberikan kesenangan dan kebahagiaan kepada umat manusia, telah menunaikan peran yang istimewa dalam mentransfer nilai-nilai keislaman dan peradaban Islam dari generasi terdahulu kepada generasi mendatang dan dari generasi tua kepada generasi muda.

Pendidikan sosial keagamaan dan peradaban Islam harus bersama-sama sebagai satu kesatuan dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompetitif. Hendaknya para remaja islam masjid dapat menghadapi berbagai tantangan ini dengan sikap konsisten, baik sebagai individu, kelompok, bangsa dan masyarakat, negara atau pemerintah sehingga dapat menunaikan amanah islam yang telah diamanatkan Allah Swt.

Berikut beberapa bentuk kegiatan pendidikan sosial keagamaan yang ada di RISMA Baitussholihin untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah.

1. Menjadi tenaga pengajar di TPA Baitussholihin.
2. Shalat berjamaah di masjid.
3. Merayakan hari besar Islam.
4. Melaksanakan kajian.
5. Penggalangan dana untuk korban bencana alam dan masyarakat yang membutuhkan.
6. Santunan anak yatim.
7. Kerja bakti dan gotong royong.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian perbab sebelumnya, serta hasil penelitian terhadap data-data yang telah berhasil dikumpulkan dalam penelitian di RISMA Baitussholihin tentang peran RISMA Baitussholihin dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah melalui pendidikan sosial keagamaan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

3. Peran RISMA Baitussholihin dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timu Kabupaten Poso diantaranya yaitu:
Dalam bidang pendidikan yaitu ikut aktif menjadi tenaga pengajar di TPA Baitussholihin. Memakmurkan masjid dengan cara membantu pengurus masjid untuk mengumandangkan adzan ketika waktu shalat tiba dan ikut shalat berjamaah. Ikut berperan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan seperti gotong royong, kerja bakti dan melakukan penggalangan dana baik untuk bencana alam maupun masyarakat sekitar yang membutuhkan. Dalam setiap kegiatan terbentuk rasa kebersamaan, kekompakan, keterbukaan dan saling melengkapi. Pendidikan sosial keagamaan diharapkan mampu menjadi media untuk mensyiarkan nilai-nilai Islam dan memperkuat ukhuwah Islamiyah. Ukhuwah Islamiyah yang diharapkan tidak hanya sesama RISMA Baitussholihin namun juga dengan masyarakat sekitar.

4. Bentuk-bentuk pendidikan sosial keagamaan RISMA Baitussholihin untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur, yaitu: menjadi tenaga pengajar di TPA Baitussholihin, shalat berjamaah di masjid. merayakan hari besar Islam, melaksanakan kajian, penggalangan dana untuk korban bencana alam dan masyarakat yang membutuhkan, santunan anak yatim, kerja bakti dan gotong royong.

B. Saran-saran

1. RISMA Baitussholihin harus lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan pendidikan sosial keagamaan agar ukhuwah Islamiyah antar sesama anggota juga masyarakat semakin kuat.
2. Para anggota RISMA Baitussholihin diharapkan agar selalu menjaga hubungan baik baik sesama anggota maupun masyarakat.
3. Ukhuwah Islamiyah seharusnya terus ditingkatkan oleh setiap umat khususnya RISMA Baitussholihin harus menjalin ukhuwah yang baik sehingga mereka dapat menjadi contoh di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Azhar. *Pentingnya Ukhuwah Islamiyah*, 2019. <https://ybw-sa.org/2019/07/pentingnya-ukhuwah-islamiyah/>. Di akses pada 10 Mei 2020.
- Anshori, Cecep Sudirman. *Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 14 No.1. 2016. Diakses pada 09 November 2019.
- Aslati, dkk. *Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat)*. Jurnal Masyarakat Madani ISSN: 2338-607X. Diakses pada 12 November 2019.
- Arifin, Imran. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada Press, 1996.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surabaya: Fajar Mulya, 2012.
- Departemen Agama RI. *Direktorat Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Ghazali, Adeng Muchtar. *Agama dan Keberagaman*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Fani, Muhammad. *Bagaimana Memahami Makna Ukhuwah Islamiyah yang Sebenarnya?*. 2019. <https://islami.co/bagaimana-memahami-makna-ukhuwah-islamiyah-yang-sebenarnya/>. Di akses pada 10 Mei 2020.
- Hidayatullah, Abu Umamah Arif. *Ukhuwah Islamiyah*. Islam House.com, 2013. Diakses pada 02 Mei 2020.
- Hafidhuddin, Didin. *Islam Aplikatif*. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

- Hasan, Tholhah. *Ahlussunnah Wal-Jama'ah : Dalam Persepsi Dan Tradisi NU*. Makassar: Lantabora Pers, 2003.
- Ihsan, Fuad H. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Imanulhaq, Maman. 3 *Konsep Persaudaraan*. 2014. <https://www.beritasatu.com/nasional/195510-3-konsep-persaudaraan>. Di akses pada 10 Mei 2020.
- Jaeni, Umar. *Panduan Remaja Masjid*. Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Khaeruman, Badri. *Sikap Hidup Muslim dalam Meneladani Rasulullah SAW*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Koran Sindo. *10 Kegiatan Sosial Tumbuhkan Kepedulian*. 2017. <http://koran-sindo.com/page/news/2017-01-05/0/4/index.php>. Di akses tanggal 09 Mei 2020.
- Margono, S. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Aneka Putra Cipta, 2002.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Pesisir News, *Macam-macam Ukhuwah Islamiyah*, 2016. <https://pesisirnews.com/Dakwah/Ini-Macam-Macam-Ukhuwah-Islamiyah>. Diakses pada 10 Juni 2020.
- Rahmat, Abdul dan M. Arief Effendi. *Seni Memakmurkan Masjid*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2013.
- Rivai, Veithsal dan Sylviana Murni. *Education Management; Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta; PT Raja Grafindo, 2009.
- Nurhajjah Simatupang, *Peran Risma Al-Huda Dalam Memberdayakan Remaja Islam Di Desa Ujung Pandang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara*, Skripsi diterbitkan (Medan: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sumatera Utara, 2019)

- Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production, 2002.
- Syahidin. *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2010.
- Suherman, Eman. *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Simatupang, Nurhajjah. *Peran Remaja Masjid Al-Huda Dalam Memberdayakan Remaja Islam Di Desa Ujung Pandang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Skripsi diterbitkan (Medan: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sumatera Utara, 2019)
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, [t.th.]
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Surakhmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metode Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1978.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka, 2007.
- Wulandari, Putri Ayu. *Peran Remaja Masjid dalam Menjalin UkhuwahIslamiyah Melalui Seni Rebana Di Masjid Al-Muttaqin Kedaton Induk Lampung Timur*. Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Metro, 2018. Diakses pada 06 April 2020.
- Yani, Ahmad. *Pembinaan Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Internasa, 2007.
- Zulmaron, dkk. "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang," *JSA Vol 1, No. 1* (2017). Diakses pada 10 November 2019

Daftar Anggota RISMA Baitussholihin

No.	Nama	No.	Nama
1.	Khairul Anam	50.	Kemput
2.	Rahmat	51.	Budi
3.	Hamdan	52.	Dimas Wirawan
4.	Awali	53.	Aldi
5.	Indra	54.	Mamat
6.	Sandi	55.	Pendik Setiawan
7.	Aan	56.	Riyan
8.	Asngari	57.	Yafa
9.	Hadi	58.	Ridwan
10.	Asriadi	59.	Septian Dwi Prasetyo
11.	Moh. Soim	60.	Nanok
12.	Wanto	61.	Ahmadi
13.	Riski	62.	Koden
14.	Dwi	63.	Koden (Riski)
15.	Rudi Aldianto	64.	Indah Dwi
16.	Jumadi	65.	Kopip
17.	Diki	66.	Irma
18.	Bagas	67.	Intan Nuvita Sari
19.	Niti	68.	Zuro
20.	Agus	69.	Inayati
21.	Dimas	70.	Kolifah
22.	Hendrik	71.	Umi Lestari
23.	Sikin	72.	Devi
24.	Olis	73.	Lutfi
25.	Wahyu	74.	Eva
26.	Kevin	75.	Asfi
27.	Satria	76.	Ila
28.	Tiko	77.	Rinda

29.	Armal	78.	Fitri
30.	Risman	79.	Sarah
31.	Alam	80.	Siti
32.	Rigan	81.	Kasma
33.	Galang	82.	Dewi
34.	Candra	83.	Dewi Asmarani
35.	Ariyanto (Aco)	84.	Dewi Norhidayati
36.	Dimas (Kur)	85.	Nugrah
37.	Anton	86.	Nadir
38.	Rohman	87.	Yuli
39.	Wawan (Suko)	88.	Sefia (Pujo)
40.	Putra	89.	Cindy
41.	Umar	90.	Vita
42.	Andri	91.	Vida
43.	Amir	92.	Faula
44.	Adi	93.	Amalia
45.	Very	94.	Rini
46.	Andi	95.	Abdul
47.	Riki	96.	Ishak
48.	Ilham Riyanto	97.	Mail
49.	Jarwanto	98.	Asep Nur Rohman

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepada Pembina RISMA Baitussholihin Desa Mekarsari Kecamatan

Lore Timur Kabupaten Poso adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran RISMA Baitussholihin?
- b. Bagaimana latar belakang didirikannya RISMA Baitussholihin?
- c. Bagaimana partisipasi anda dalam kegiatan Pendidikan Sosial Keagamaan yang dilaksanakan oleh RISMA Baitussholihin?
- d. Menurut anda bagaimana ukhuwah islamiyah para pengurus RISMA Baitussholihin?
- e. Usaha apa saja yang bapak lakukan dalam memperkuat ukhuwah islamiyah di antara para pengurus RISMA Baitussholihin?

2. Kepada Ketua RISMA Baitussholihin Desa Mekarsari Kecamatan Lore

Timur Kabupaten Poso adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran RISMA Baitussholihin di Desa Mekarsari?
- b. Kegiatan-kegiatan apa saja yang diadakan oleh RISMA Baitussholihin?
- c. Upaya apa yang dilakukan untuk memperkuat ukhuwah islamiyah baik sesama pengurus dan juga masyarakat?

3. Kepada Pengurus RISMA Baitussholihin Desa Mekarsari Kecamatan

Lore Timur Kabupaten Poso adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Pendidikan Sosial Keagamaan yang dilaksanakan oleh RISMA Baitussholihin?
- b. Menurut anda bagaimana ukhuwah islamiyah para pengurus RISMA Baitussholihin?

- c. Adakah permasalahan yang membuat renggangnya ukhuwah islamiyah antar sesama pengurus RISMA Baitussholihin?
- d. Upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk memperkuat ukhuwah islamiyah di antara para pengurus RISMA Baitussholihin?
- e. Apakah kegiatan pendidikan sosial keagamaan berpengaruh untuk memperkuat ukhuwah islamiyah antar sesama pengurus RISMA Baitussholihin?
- f. Hambatan-hambatan apa saja yang para pengurus hadapi dalam melaksanakan kegiatan pendidikan sosial keagamaan?

4. Kepada Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso adalah sebagai berikut:

- a. Menurut anda bagaimana pelaksanaan dan perkembangan kegiatan yang dilaksanakan oleh RISMA Baitussholihin?
- b. Apakah kegiatan yang dilaksanakan oleh RISMA Baitussholihin dapat memberikan efek positif bagi masyarakat?

DAFTAR INFORMAN WAWANCARA

No.	Nama Lengkap	Jabatan	Ttd
1.	Ulinnuha	Pembina RISMA Baitussholihin	
2.	Galuh Erlangga	Ketua RISMA Baitussholihin	
3.	Puja Arianto	Wakil Ketua RISMA Baitussholihin	
4.	Asep Nur Rohman	Anggota RISMA Baitussholihin	
5.	Muslimin	Masyarakat	
6.	Rohman	Masyarakat	



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : ROSMIATI NIM : 161010023
TTL : LUWUK, 26-01-1998 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester : VII
Alamat : JLN. SULAWESI HP : 082293749956
Judul :

Judul I

Peran Bemaja Mesjid BAITUSSHOLIHIN Dalam Kegiatan Sosial Dan Keagamaan Untuk Memperkuat Ukhuwah Islamiyah Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabutapen Poso

Judul II

Penerapan Metode Active Learning Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas V SD Negeri 1 Watumaeta

Judul III

Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Guru PAI Di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso

Palu, 30 JULI2019

Mahasiswa,


ROSMIATI
NIM. 161010023

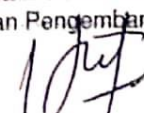
Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Secepatnya Buat proposal u/ Diseminasi

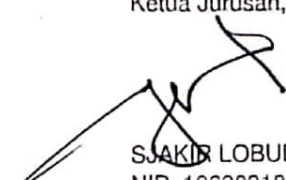
Pembimbing I : Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I

Pembimbing II : Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan.


Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,


SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP.196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 408 TAHUN 2019

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

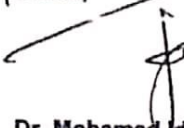
- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
2. Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Rosmiati
- NIM : 16.1.01.0023
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Skripsi : PERAN REMAJA MASJID BAITUSSHOLIHIN DALAM KEGIATAN SOSIAL DAN KEAGAMAAN UNTUK MEMPERKUAT UKHUWAH ISLAMIAH DESA MEKARSARI KECAMATAN LORE TIMUR KABUPATEN POSO
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 21 Juli 2019
Dekan,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197201262000031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 445 /In.13/F.I/PP.00.9 /06/2020 Palu, 2 Juni 2020
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Undangan Menghadiri Ujian Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth.

1. Drs. Sagir Muhammad. Amin M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing II)
3. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I (Penguji)

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Rosmiati
NIM : 16.1.01.0023
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-1)
Judul Skripsi : AKTIVITAS REMAJA MASJID BHAITUSSHOLIHIN
DALAM PENDIDIKAN SOSIAL KEAGAMAAN
UNTUK MEMPERKUAT UKHUWAH ISLAMIAH DI
DESA MEKARSARI KEC. LORE TIMUR. KAB.
POSO

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 5 Juni -2020
Waktu : 09.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

Wassalam.

a.n. Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan :

1. Pelaksanaan Ujian Proposal Bisa Offline & Online
2. Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
 - a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
 - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
 - c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
 - d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2019 / 2020**

Nama : Rosmiati
NIM : 16.1.01.0023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI - 1)
Judul Skripsi : AKTIVITAS REMAJA MASJID BAITUSSHOLIHIN DALAM PENDIDIKAN SOSIAL KEAGAMAAN UNTUK MEMPERKUAT UKHUWAH ISLAM IYAH DESA MEKAR SARI KECEMATAN LORE TIMUR KABUPATEN POSO
Pembimbing : I. Drs. Sagir Muhammad Amin , M.Pd.I
II. Sjakir Lobud, S.Ag. M.Pd
Penguji : Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
Tgl / Waktu Seminar : Jumat, 5 Juni 2020/ 09.00 Wita-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	Maf'ula Nur Imamah	16.1.01.0011	VIII/PAI		
2.	Roselina Riyanto	16.1.09.0059	VIII/PGMI		
3.	Afni Nuraini	16.1.04.0038	VIII/PGMI		
4.	NURMA ULTI	16.1.03.0049	VIII/MPi		
5.	Moh. Asrin	16.1.03.0068	VIII/MPi		
6.	MUA PURWACITRA	16.106.0009	VIII/PAI		
7.	Abd. Rasyad	16.101.01.0001	VIII/PAI		
8.	Rahman	17.12.0.0003	VI/IPS		
9.	Jumadil	16.4-13.0020	VIII/BK1		
10.	SARNI	16.1.01.0044	VIII/PAI		
11.	Octavianingrum. Bata.	16.1.03.0006	VIII/MPi		
12.	M.P-1290	16.1.03.0001	---		
13.	Rafina	16.1.03.0004	VIII/MP		
14.	Elvita Sari	16.1.16.0014	VIII/TB1		
15.	Abd. Rangid.	16.1.02.0005	VIII/PBA		

Palu, 5 Juni 2020

Pembimbing I,

Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP.19650612 199203 1 004

Pembimbing II,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1003
Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI,

Penguji,

Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
NIP. 19660406 199303 100

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 266 /In.13/F.I/PP.00.9/06/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, Juni 2020

Yth. Kepada Kepala Desa Mekarsari Kec.Lore timur Kab.Poso

Di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Rosmiati
NIM : 16.1.01.0023
Tempat Tanggal Lahir : Luwuk, 26 Januari 1998
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Sulawesi
Judul Skripsi : PERAN RISMA BHAITUSSHOLIHIN DALAM MEMPERKUAT UKHUWAH ISLAMIAH MELALUI PENDIDIKAN SOSIAL KEAGAMAAN DI DESA MEKARSARI KECAMATAN LORE TIMUR KABUPATEN POSO
No. HP : 082293749956

Dosen Pembimbing :

1. Drs Sagir Muhammad Amin., M.Pd.I
2. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Desa Mekarsari Kec.Lore Timur Kab.Poso

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Wassalam,
Dekan,
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN POSO
KECAMATAN LORE TIMUR
DESA MEKARSARI**

Jl. Labu, No 01 Mekarsari

Nomor : 219/SB/2004/VII/2020

Mekarsari, Juli 2020

Hal : Surat Balasan.

K e p a d a
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Di -

T e m p a t

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat permohonan izin yang di ajukan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu Nomor 266/In.13/F.I/PP.00.9/06/2020 untuk penelitian yang akan di lakukan oleh mahasiswi:

Nama : ROSMIATI
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 16.1.01.0023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bahwa kami pemerintah Desa Mekarari Kec. Lore Timur Kab. Poso memberi kesempatan kepada Mahasiswi yang tersebut diatas untuk melakukan Penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul:

“PERAN RISMA BHAITUSSHOLIHIN DALAM MEMPERKUAT UKHUWAH ISLAMIAH MELALUI PENDIDIKAN SOSIAL KEAGAMAAN DI DESA MEKARSARI KECAMATAN LORE TIMUR KABUPATEN POSO ”

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Mekarsari, Juli 2020
KEPALA DESA MEKARSARI


SALMON TENGKO
NIP. 196606122007011053

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 284 TAHUN 2020

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian munaqasyah;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu sebagai berikut :

1. Ketua Tim Penguji : Dr. Gusnarib, M.Pd
2. Penguji Utama I : Dr. Fatimah Saguni, M.Si
3. Penguji Utama II : Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
4. Pembimbing/Penguji I : Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
5. Pembimbing/Penguji II : Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd

untuk menguji Skripsi Mahasiswa

Nama : Rosmiati

NIM : 16.1.01.0023

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PERAN RISMA BAITUSSHOLIHIN DALAM MEMPERKUAT UKHUWAH ISLAMIAH MELALUI PENDIDIKAN SOSIAL KEAGAMAAN DI DESA MEKARSARI KECAMATAN LORE TIMUR KABUPATEN POSO

KEDUA : Tim Penguji Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2020

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : Agustus 2020
Dekan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2018/In.13/F.I/PP.00.9/08/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Palu, 10 Agustus, 2020

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

1. Dr. Gusnarib, M.Pd
2. Dr. Fatimah Saguni, M.Si
3. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
4. Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
5. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd

Palu

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Rosmiati
NIM : 16.1.01.0023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PERAN RISMA BAITUSSHOLIHIN DALAM MEMPERKUAT UKHUWAH ISLAMIYAH MELALUI PENDIDIKAN SOSIAL KEAGAMAAN DI DESA MEKARSARI KECAMATAN LORE TIMUR KABUPATEN POSO

dengan hormat kami mohon kesediaanya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020
Jam : 14.00 WITA (JAM 2 SIANG)
Meja Sidang : -
Tempat : Gedung F Lantai 2 (Ibnu Sina)

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,



a.n. Dekan
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu;
2. Kepala Bagian Tata Usaha FTIK IAIN Palu;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopyah (Pria).
2. Berpakaian Kebaya Muslimah (Wanita).

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : ROSMIAATI

NIM. : 16.1.01.0023

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Selasa / 21-12-2015	Roselwa Riyanto	Peran Guru Talqin dalam meningkatkan kemampuan Menghafal Al-Quran siswa kelas V SDIT Peris Kota Palu.	1. Dr. Rustic, M.Pd 2. Drs. H. Arfan Hakeem, M.Pd.1	R
2	Senin / 06-01-2020	Hikmahwati	Penerapan Media Hash Code Dalam Meningkatkan Peserta Didik Menghafal Qur'an (Kosa Kata) Pada Kelas IV di Arab Khas II MI Wulabur-tanulo ke-beran-salan Lab Dunggala	1. Prof. Dr H.M Asy'ari, M.Ag 2. Arpa S.Si, M.Pd.	Aff
3	Kamis / 16-01-2020	Megowati	Pembelajaran hasil belajar siswa melalui metode diskusi dan bermain peran pada mata pelajaran Lemafie di SDN Inpres 1 Lataani	1. Dr. Fatimah Suguni, M.Si 2. Drs. Mch. Nur Kompat, M.Pd.1	Aff
4	Kamis / 16-01-2020	Pazniyah	Efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih kelas 5 di MI Muhammadiyah	1. Drs. H. Ahmad Ade, M.Pd.1 2. Arsa, S.Si, M.Pd.	Aff
5	Senin / 20-01-2020	Sarwenda	Penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA di MAN-2018	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. 2. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.	Aff
6	Jum'at / 24-01-2020	Nurcahyani Capo	Implementasi etisitas nilai kearifan lokal dalam meningkatkan kesadaran Energi peserta didik di MAN-2018	1. Drs. Thaib, M.Pd 2. Karmawati, S.Pd., M.Pd.1	Aff
7	Senin / 27-01-2020	Fiska Lailasati	Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran bagi peserta didik melalui metode Wafa di SDIT AL-FAHMI Kota Palu	1. Dr. Mohammad Idhan, S.Ag, M.Ag 2. A. Martama, S.Ag., M.Th.I	Aff
8	Senin / 27-01-2020	Ueny Gumarayah	Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Kota Palu	1. Dr. Rusti Takwas, M.Pd.1 2. Arifudin M. Arif, S.Ag, M., Ag	Aff
9	Rabu / 05-02-2020	SARUTI	Peran Organisasi Persatuan Pelajar Islam Al-Fairact (PPIA) Dalam Meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pada Pesantren Dzikir di MA Al-Khairat Puseh Palu	1. Dr. Hj. Arsyah Pethallogi, M.Pd 2. Syakir bobul, S. Ag, M.Pd.	Aff
10	Selasa / 17-06-2020	Mira Purwasitra	Studi Perbandingan hasil belajar dengan menggunakan Media Animasi & konvensional Mapas AKI kelas XI Di Man 2 Kota Palu.	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd 2. Sahabatun S. Ag, M. Ag.	Aff

an : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

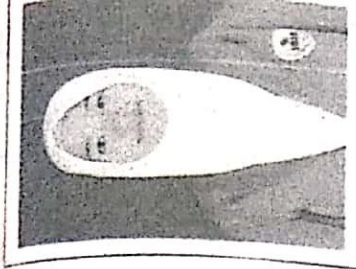


BUKU KONSULTASI

Pembimbingan Skripsi

Nama : ROSMIATI
NIM : 16.1.01.0023
Jurusan/Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Judul Skripsi : Peran Remaja Masjid Bhatuashohihin
Dalam Kegiatan Sosial dan Keragaman
untuk memperkuat ukhuwah islamiyah
Desa Makarrati kec. Lore Tanae kab. Poto

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU



NAMA : Rosmiati

NIM: 16.1.01.0023

JURUSAN : PAI

PEMBIMBING : I.

II.

ALAMAT : Jln. Sukawesi

NO. HP : 0822-93749956

JUDUL SKRIPSI

Peran Remaja Bhaitussholihin Dalam Kegiatan Sosial dan Keagamaan untuk Memperkuat Iktihad Uluwajah Desa Melarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Pogo.

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : ROSMIATI
 NIM: 16.1.01.0023
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Peran Pemeja : Bhatrisshofun Diah
 Judul Skripsi : Kegiatan Sosial dan Keagamaan untuk memperluas
 Wawasan Umatayah Desa Mekarsari Kecamatan Lora Ufara
 Pembimbing I : DR. SAGIR M AMIN, M Pd. I
 Pembimbing II : SJAKIR LOBUO, S. Ag. M Pd

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Rabu 06 Mei 20	I II	- Metode kuantitatif - pengumpulan data - Analisis Statistik	
2.	Selasa 12 Mei 2020		- Juru ada - kurang kata Di - Dpt dihemat	
3.	Selasa 4 April 20	XIV	- Cover Book - Daftar Isi	
A	Rabu 5 April 20		Selesai	

- Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
- Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
- Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
- Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
- Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:
 : Drs. Sajir Muhammad Amin M.Pd.1


1. Nama : Drs. Sajir Muhammad Amin M.Pd.1
 NIP : 19650612 197203 1 001
 Pangkat/Golongan : IV A
 Jabatan Akademik : Lektor
 Sebagai : Pembimbing I

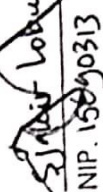
2. Nama : Sajir Lobud S. Ag M.Pd
 NIP : 19690313 19703 1 003
 Pangkat/Golongan : III D
 Jabatan Akademik : Lektor
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Rosniati
 NIM : 16.1.01.002.3
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Peran Pisma Maistichohin Dalam Memperkuat Umat Islam Melalui Perbaikan Sosial Masyarakat Di Desa Mekar Sari Kecamatan Lora Timur Kabupaten Poso
 Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.



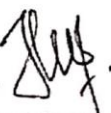

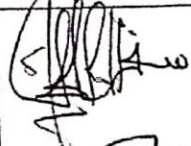
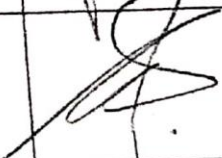
Palu, 07 Agustus 2020
 Pembimbing II

Pembimbing I

 Drs. Sajir Muhammad Amin M.Pd.1
 NIP. 19650612 197203 1 001

Pembimbing II

 Sajir Lobud S. Ag. M.Pd
 NIP. 19690313 197031003

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

DAFTAR INFORMAN WAWANCARA

No.	Nama Lengkap	Jabatan	Ttd
1.	Ulinnuha	Pembina RISMA Baitussholihin	
2.	Galuh Erlangga	Ketua RISMA Baitussholihin	
3.	Puja Arianto	Wakil Ketua RISMA Baitussholihin	
4.	Asep Nur Rohman	Anggota RISMA Baitussholihin	
5.	Muslimin	Masyarakat	
6.	Rohman	Masyarakat	

DOKUMENTASI



Gambar 1

Wawancara Kepada Pembina RISMA Baitussholihin
Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur



Gambar 2

Wawancara Kepada Ketua RISMA Baitussholihin
Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur



Gambar 3

Wawancara Kepada Wakil Ketua RISMA Baitussholihin
Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur



Gambar 4

Wawancara Kepada Anggota RISMA Baitussholihin
Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur



Gambar 5

Masjid Baitussholihin

Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur



Gambar 6

TPA Baitussholihin

Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur

**JADWAL PELAJARAN
MADIN BAITUSSHOLIHIN**
DESA MEKARSARI, KEC. LORE TIMUR, KAB. POSO
No. STATISTIK 3112702020002

Hari	Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	ket.
1	IMLAK	AHLAQ	HAFALAN	TAJWID	FASHOLATAN	SKI	
Ustad / Ustadzah	B. ANIS	P. MUSLIMIN	B. ANIS	P. FATH KODIN	P. SAMI'AN	P. NASRULLOH	
2	TAJWID	AL-QUR'AN	SKI	FIGIH	HAFALAN	TAUHID	
Ustad / Ustadzah	P. FATH KODIN	B. SAHYAN	P. NASRULLOH	P. SAMI'AN	B. ANIS	P. MUSLIMIN	
3	RISALAH	TAUHID	AL-QUR'AN	AHLAQ	TAJWID	FIGIH	
Ustad / Ustadzah	B. HALIM	P. NASRULLOH	B. SAHYAN	P. NASRULLOH	P. ULINNUHA	P. SAMI'AN	
4	HADIST	ASWAJAH	FIGIH	AL-QUR'AN	AHLAQ	IANAH	
Ustad / Ustadzah	P. ULINNUHA	P. ULINNUHA	P. SAMI'AN	P. ULINNUHA	P. MUSLIMIN	B. HALIM	

Mekarsari, 06 Juli 2019
Kepala Madin
[Signature]
ULINNUHA

Gambar 7

Jadwal Pelajaran TPA Baitussholihin untuk Kelas Madin
Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur

LAMPIRAN KEPUTUSAN KEPALA DESA MEKARSARI
NOMOR : 06/KPTS/2004/1/2020
TANGGAL : 01 Januari 2020

**PENGURUS REMAJA ISLAM MESJID DESA
MEKARSARI**

NO	N A M A	JABATAN	KET
1.	GALUH ERLANGGA	KETUA	
2.	PUJA ARIANTO	WAKIL	
3.	ANISA	SEKRETARIS	
4.	FIRMAN MAULANA	BENDAHARA	
5.	ALI	HUMAS	
6.			

KEPALA DESA MEKARSARI
[Signature]
SUYODAN SUECA

Gambar 8

SK Pengurus RISMA Baitussholihin
Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rosmiati
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Luwuk, 26 Januari 1998
3. Alamat : Jl. Sulawesi Lrg. Singgani II
4. Nama Orang Tua
 - Ayah : Solihin
Pekerjaan : Tani
 - Ibu : Dedah
Pekerjaan : URT

II. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri Inpres Watumaeta
2. SMP : SMP Negeri 1 Lore Utara
3. SMA : SMA Negeri 1 Lore Utara
4. Kuliah : IAIN Palu

III. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus HMJ PAI 2018
2. Sekertaris DEMA FTIK 2019